

# Profil

## Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2018



Drs. H.M. SYARFI HUTAURUK, M.M.  
Walikota Sibolga



EDI POLO SITANGGANG, S.Pi  
Wakil Walikota Sibolga



**KARTU KELUAR**  
No. 3404080111110002

No.	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan
1	Laki	PURBA, INDIA	07/08/1968	ISLAM	DIPL. JENJ. S1/PTK

**KARTU KELUAR**  
No. 3404080111110002

Nama Kepala Keluarga  
Alamat  
Desa/Kelurahan

Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir
...	...	...	...



**KARTU TANDA PESEWA  
REPUBLIK INDONESIA**

**KARTU IDENTITAS ANAK  
REPUBLIK INDONESIA**

Dinas Kependudukan Dan  
Pencatatan Sipil Kota Sibolga  
Jl. Tongkol No. 12 Sibolga  
Telp. (0631) 21799 Fax. (0631) 21799

WALIKOTA SIBOLGA



# PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SIBOLGA TAHUN 2018

Sibolga, 26 Desember 2018

WALIKOTA SIBOLGA,

SYARI SYARI HUTABERILAH NEM



## WALIKOTA SIBOLGA



Drs. H.M. SYARFI HUTAURUK, M.M.  
Walikota Sibolga



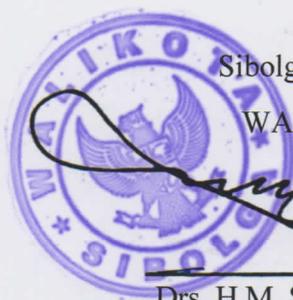
EDI POLO SITANGGANG, S.PI  
Wakil Walikota Sibolga

### KATA SAMBUTAN

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan amanat Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Oleh karena itu diharapkan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Sibolga saat ini dan prospek kependudukan di masa yang akan datang, sekaligus dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan, perencanaan program pembangunan, serta pelayanan publik lainnya.

Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga tersusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2018 ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.



Sibolga, Desember 2018

WALIKOTA SIBOLGA,

Drs. H.M. SYARFI HUTAURUK, M.M

## KATA PENGANTAR



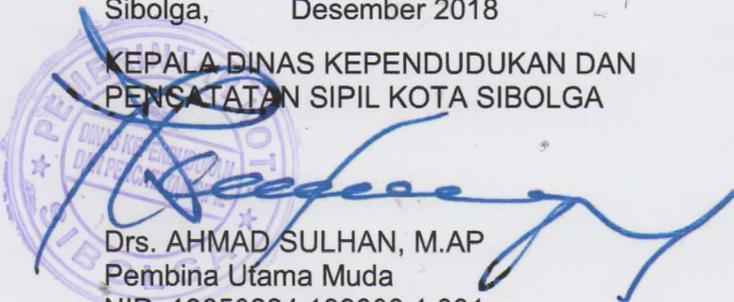
**S**istematika penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2018 berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Metode analisis yang digunakan dalam publikasi ini adalah analisis deskriptif dengan sumber data berasal dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II 2018 yang dikeluarkan oleh Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, serta data-data lain yang bersumber dari instansi lain, yaitu dari Bappeda Kota Sibolga, Dinas Pendidikan Kota Sibolga, Dinas Kesehatan Kota Sibolga, Kemenag Kota Sibolga, dan Pengadilan Agama Kota Sibolga.

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan tahun 2018 ini terus dilakukan penyempurnaan dengan menyajikan data yang lebih lengkap dan akurat. Profil tahun ini dilengkapi dengan data perkawinan dari Kemenag Kota Sibolga, data perceraian dari Pengadilan Agama, serta menyajikan data kepemilikan semua jenis akta pencatatan sipil. Selain itu, publikasi ini juga memuat lampiran data agregat kependudukan dengan kategori data tertentu dengan rincian per kecamatan dan kelurahan.

Akhirnya kami berharap Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2018 ini dapat bermanfaat bagi *stakeholders* untuk mendukung perencanaan pembangunan dan kegiatan strategis lainnya. Selanjutnya kepada semua pihak yang memberikan saran dan masukan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini kami sampaikan terima kasih.

Sibolga, Desember 2018

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN  
PENCATATAN SIPIL KOTA SIBOLGA

  
Drs. AHMAD SULHAN, M.AP  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19650224 199303 1 001



**DAFTAR ISI**

KATA SAMBUTAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan .....	3
1.3. Ruang Lingkup .....	3
1.4. Sumber Data .....	4
1.5. Konsep dan Definisi .....	4
BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH KOTA SIBOLGA .....	8
2.1. Letak Geografis .....	8
2.2. Kondisi Demografis .....	9
2.3. Gambaran Ekonomi .....	10
2.4. Potensi Daerah .....	10
BAB III. KUANTITAS PENDUDUK .....	13
3.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk .....	13
3.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk .....	13
3.1.2. Kepadatan Penduduk .....	13
3.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi .....	14
3.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin .....	14
3.2.1.1. Umur Median ( <i>Median Age</i> ) .....	16
3.2.1.2. Rasio Jenis Kelamin ( <i>Sex Ratio</i> ).....	17
3.2.1.3. Piramida Penduduk .....	19
3.2.1.4. Rasio Ketergantungan ( <i>Dependency Ratio</i> ) .....	20
3.3. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan .....	21
3.3.1 Rata-Rata Umur Kawin Pertama (SMAM) .....	24
3.3.2. Angka Perkawinan Kasar .....	26
3.3.3. Angka Perkawinan Umum (AKU).....	26
3.3.4. Angka Perceraian Kasar.....	27
3.3.5. Angka Perceraian Umum .....	28
3.4. Keluarga .....	29
3.4.1 Jumlah Keluarga dan Jumlah Rata-rata Anggota Keluarga .....	29
3.4.2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga .....	30
3.4.3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	32
3.4.4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin .....	32
3.4.5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin .....	33
3.4.6. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.....	35
3.4.7. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status	

Pekerjaan.....	37
3.5. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	38
3.5.1 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan .....	38
3.5.2. Komposisi Penduduk Menurut Agama .....	39
3.5.2. Komposisi Penduduk Menurut Kecacatan .....	40
BAB IV. KUALITAS PENDUDUK .....	43
4.1. Indikator Kesehatan.....	43
4.1.1. Kelahiran ( <i>Fertilitas</i> ) .....	43
4.1.1.1. Angkatan Kelahiran Kasar ( <i>Crude Birth Rate/CBR</i> ).....	43
4.1.1.2. Rasio Anak dan Perempuan ( <i>Child Woman Ratio-CWR</i> ) .....	44
4.1.2. Kematian ( <i>Mortalitas</i> ) .....	45
4.1.2.1. Angka Kematian Kasar ( <i>Crude Death Rate/CDR</i> ) .....	45
4.1.2.2. Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru (Lahir/ <i>NNDR</i> ) .....	46
4.1.2.3. Angka Kematian Ibu ( <i>Maternal Mortality Rate/</i> AKI/MMR) .....	46
4.2. Indikator Pendidikan .....	47
4.2.1. Angka Melek Huruf (AMH).....	47
4.2.2. Angka Partisipasi Kasar (APK).....	48
4.2.3. Angka Partisipasi Murni (APM) .....	49
4.2.4. Angka Putus Sekolah (APS) .....	50
4.3. Indikator Ekonomi.....	51
4.3.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja .....	51
4.3.2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja .....	53
4.3.3. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan .....	57
4.3.4. Angka Pengangguran (Tingkat Pengangguran) .....	61
BAB V. MOBILITAS PENDUDUK .....	65
5.1. Migrasi Masuk.....	66
5.2. Migrasi Keluar .....	70
5.3. Migrasi Netto.....	74
BAB VII. KEPEMILIKAN DOKUMEN .....	76
6.1. Kepemilikan Kartu Keluarga .....	76
6.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) .....	77
6.2. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) .....	80
6.3. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil.....	81
6.3.1. Akta Kelahiran .....	81
6.3.2. Akta Perkawinan.....	84
6.3.3. Akta Perceraian.....	88
6.3.4. Akta Kematian .....	89
6.3.5. Akta Pengakuan, Pengesahan, dan Pengangkatan Anak.....	90
6.3.6. Catatan Pinggir Perubahan Nama .....	91
BAB VII. PENUTUP .....	92
LAMPIRAN .....	93

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018.....	13
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk, Kota Sibolga Tahun 2018.....	14
Tabel 3.3	Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018 .....	15
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Kota Sibolga Tahun 2018 .....	16
Tabel 3.5	Umur Median, Kota Sibolga Tahun 2018.....	17
Tabel 3.6	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Menurut Kelompok Umur, Kota Sibolga Tahun 2018.....	18
Tabel 3.7	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Berdasarkan Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2018.....	19
Tabel 3.8	Rasio Ketergantungan Berdasarkan Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2018.....	21
Tabel 3.9	Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, dan Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2018.....	22
Tabel 3.10	Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, dan Jenis, Kelamin Kota Sibolga Tahun 2018 .....	22
Tabel 3.11	Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, dan Kemompok Umur Kota Sibolga Tahun 2018 .....	24
Tabel 3.12	Rata-rata usia Kawin Pertama dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018 .....	25
Tabel 3.13	Angka Perkawinan Kasar Per Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2018.....	26
Tabel 3.14	Angka Perkawinan Umum Per Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2018.....	27
Tabel 3.15	Angka Perceraian Kasar Per Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2018.....	28
Tabel 3.16	Angka Perceraian Umum Perkecamatan, Kota Sibolga Tahun 2018.....	28
Tabel 3.17	Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Sibolga Tahun 2018.....	30
Tabel 3.18	Jumlah Penduduk berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kota Sibolga Tahun 2018.....	31
Tabel 3.19	Jumlah dan proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2018 .....	32
Tabel 3.20	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2018 .....	33

Tabel 3.21	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Status Kawin dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2018.....	34
Tabel 3.22	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin Kota Sibolga Tahun 2018.....	35
Tabel 3.23	Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang ditamatkan Kota Sibolga Tahun 2018 .....	36
Tabel 3.24	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2018.....	37
Tabel 3.25	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2018.....	38
Tabel 3.26	Distribusi Penduduk menurut Agama, Kota Sibolga Tahun 2018.....	39
Tabel 3.27	Distribusi Penduduk menurut Agama, Per-Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2018.....	40
Tabel 3.28	Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan, Per-Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2018.....	41
Tabel 3.29	Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan, Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2018.....	42
Tabel 4.1	Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2018.....	44
Tabel 4.2	Rasio Anak dan Perempuan (CWR) Kota Sibolga Tahun 2018.....	44
Tabel 4.3	Angka Kematian Kasar Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2018.....	45
Tabel 4.4	Angka Kematian Neonatal Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2018.....	46
Tabel 4.5	Angka Kematian Ibu Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2018.....	47
Tabel 4.6	Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sibolga Tahun 2018.....	48
Tabel 4.7	Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Sibolga Tahun 2018.....	49
Tabel 4.8	Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Sibolga Tahun 2018.....	50
Tabel 4.9	Angka Putus Sekolah (APS) Kota Sibolga Tahun 2018.....	50
Tabel 4.10	Persentase Tenaga kerja menurut Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2018.....	51
Tabel 4.11	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Menurut Umur Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018 .....	52
Tabel 4.12	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018.....	52

Tabel 4.13	Jumlah Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018 .....	53
Tabel 4.14	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2018 .....	54
Tabel 4.15	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Umur Kota Sibolga Tahun 2018 .....	54
Tabel 4.16	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2018 .....	55
Tabel 4.17	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Tingkat Pendidikan, Kota Sibolga Tahun 2018 .....	56
Tabel 4.18	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018.....	57
Tabel 4.19	Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018 .....	57
Tabel 4.20	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018.....	59
Tabel 4.21	Angka Pengangguran Berdasarkan kecamatan Kota Sibolga Tahun 2018.....	61
Tabel 4.22	Angka Pengangguran Menurut kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2018.....	62
Tabel 4.23	Angka Pengangguran Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2018 .....	62
Tabel 4.24	Angka Pengangguran Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2018.....	64
Tabel 4.25	Angka Pengangguran Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2018.....	64
Tabel 5.1	Migrasi Masuk ke Kota Sibolga Tahun 2018 .....	66
Tabel 5.2	Migrasi Masuk Menurut Kelompok Umur di Kota Sibolga Tahun 2018.....	66
Tabel 5.3	Migrasi Masuk Menurut Pendidikan di Kota Sibolga Tahun 2018.....	67
Tabel 5.4	Migrasi Masuk Menurut Pekerjaan di Kota Sibolga Tahun 2018.....	68
Tabel 5.5	Migrasi Masuk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Di Kota Sibolga Tahun 2018 .....	69
Tabel 5.6	Migrasi Masuk Menurut Status Perkawinan Dalam Keluarga Di Kota Sibolga Tahun 2018 .....	69
Tabel 5.7	Migrasi Keluar dari Kota Sibolga Tahun 2018 .....	70
Tabel 5.8	Alasan Pindah Migran Keluar dari Kota Sibolga Kota Sibolga Tahun 2018.....	70

Tabel 5.9	Jenis Perpindahan Migran Keluar dari Kota Sibolga Kota Sibolga Tahun 2018.....	71
Tabel 5.10	Status Perkawinan Migran dari Kota Sibolga Kota Sibolga Tahun 2018.....	71
Tabel 5.11	Propinsi yang dituju Migran dari Kota Sibolga Kota Sibolga Tahun 2018.....	72
Tabel 5.12	Jumlah Migrasi Keluar Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga di Kota Sibolga Tahun 2018.....	73
Tabel 5.13	Jenis Kelamin Migran dari Kota Sibolga Tahun 2018.....	73
Tabel 5.14	Jumlah Migrasi Keluar Menurut Kelompok Umur di Kota Sibolga Tahun 2018.....	74
Tabel 5.15	Net Migrasi di Kota Sibolga Tahun 2018.....	75
Tabel 6.1	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kota Sibolga Tahun 2018.....	77
Tabel 6.2	Jumlah wajib KTP, Jumlah Perekaman dan Belum Rekam KTP-el Berdasarkan Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2018.....	78
Tabel 6.3	Jumlah wajib KTP, Jumlah Perekaman dan Belum Rekam KTP-el Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Sibolga Tahun 2018....	78
Tabel 6.4	Usia Anak 0-17 dan Kepemilikan KIA berdasarkan Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2018.....	80
Tabel 6.5	Usia Anak 0-17 dan Kepemilikan KIA berdasarkan Jenis KIA yang Diterbitkan di Kota Sibolga Tahun 2018.....	81
Tabel 6.6	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2018.....	82
Tabel 6.7	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kelompok Umur di Kota Sibolga Tahun 2018.....	83
Tabel 6.8	Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2018.....	84
Tabel 6.9	Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2018.....	85
Tabel 6.10	Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kelompok Umur di Kota Sibolga Tahun 2018.....	86
Tabel 6.11	Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Agama Umur di Kota Sibolga Tahun 2018.....	87
Tabel 6.12	Jumlah Penerbitan Buku Nikah/Akta Perkawinan, Kota Sibolga Tahun 2018.....	87
Tabel 6.13	Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan, di Kota Sibolga Tahun 2018.....	88
Tabel 6.14	Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Agama, di Kota Sibolga Tahun 2018.....	88
Tabel 6.15	Jumlah Penerbitan Akta Perceraian Kota Sibolga Tahun 2018.....	89

Tabel 6.16	Jumlah Kematian dan Penerbitan Akta Kematian Pe-Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2018.....	90
Tabel 6.17	Jumlah Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan, dan Pengakuan Anak Pe-Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2018.....	91
Tabel 6.18	Jumlah Penerbitan Catatan Pinggir Perubahan Nama Pe-Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2018.....	91

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018 .....	94
Lampiran 2	Wajib KTP dan Perekaman KTP Elektronik (KTP-el) Per Kelurahan, Kota Sibolga Tahun 2018 .....	95
Lampiran 3	Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) dan Anak usia 0-17 Tahun Per Kelurahan, Kota Sibolga Tahun 2018 .....	96
Lampiran 4	Penduduk Memiliki Akta Kelahiran Per Kelurahan, Kota Sibolga Tahun 2018 .....	97
Lampiran 5	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun Per Kelurahan, Kota Sibolga Tahun 2018 .....	98
Lampiran 6	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2018 .....	99
Lampiran 7	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2018 .....	100
Lampiran 8	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2018.....	101
Lampiran 9	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2018.....	102
Lampiran 10	Distribusi Penduduk Menurut Agama Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2018 .....	103
Lampiran 11	Distribusi Penduduk Menurut Agama Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2018.....	104
Lampiran 12	Distribusi Penduduk Menurut Agama Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2018 .....	105
Lampiran 13	Distribusi Penduduk Menurut Agama Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2018 .....	106
Lampiran 14	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2018.....	107
Lampiran 15	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2018.....	108

Lampiran 16	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2018.....	109
Lampiran 17	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sibolga Sambahas Tahun 2018.....	110
Lampiran 18	Distribusi Penduduk Berdasarkan Status Kawin, Kelurahan dan Dan Jenis Kelamin, Kecamatan Sibolga Utara dan Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2018.....	111
Lampiran 19	Distribusi Penduduk Berdasarkan Status Kawin, Kelurahan dan Dan Jenis Kelamin, Kecamatan Sibolga Selatan dan Kecamatan Sibolga Sambahas Tahun 2018 .....	112
Lampiran 20	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2018 .....	113
Lampiran 21	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2018 .....	115
Lampiran 22	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2018.....	117
Lampiran 23	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sibolga Sambahas Tahun 2018.....	119
Lampiran 24	Jumlah Penduduk Pindah dan Penduduk Datang Menurut Jenis Kelamin Per-Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2018 .	121



## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, hal ini dikarenakan penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan yang dilakukan serta keadaan serta kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan demikian, kependudukan pada seluruh dimensinya harus menjadi titik sentral pembangunan yang berkelanjutan agar setiap penduduk dan generasi mendatang dapat hidup sehat, sejahtera, produktif, dan harmonis dengan lingkungannya serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan.

Untuk menunjang perencanaan pembangunan yang baik, diperlukan data dan informasi yang lengkap dan akurat yang berkaitan dengan penduduk baik potensi maupun kondisi penduduk itu sendiri. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kota, kecamatan, kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, yang bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang dapat dijadikan acuan dasar bagi sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 pada Pasal 58 disebutkan bahwa Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri yang bersumber dari data kependudukan kabupaten/kota, merupakan satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan antara lain dimanfaatkan untuk :

- a. Pelayanan publik antara lain untuk penerbitan surat izin mengemudi, izin usaha, pelayanan wajib pajak, pelayanan perbankan, pelayanan penerbitan sertifikat tanah, asuransi, jaminan kesehatan masyarakat, dan jaminan sosial tenaga kerja.

- b. Perencanaan pembangunan yakni untuk perencanaan pembangunan nasional, perencanaan pendidikan, perencanaan kesehatan, perencanaan tenaga kerja, dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan.
- c. Alokasi anggaran meliputi penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) dan perhitungan potensi perpajakan.
- d. Pembangunan demokrasi yaitu penyiapan Data Agregat Kependudukan per kecamatan (DAK2) dan penyiapan data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4).
- e. Penegakan hukum dan pencegahan kriminal antara lain untuk memudahkan pelacakan pelaku kriminal, mencegah perdagangan orang dan mencegah pengiriman tenaga kerja illegal.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 disebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dan Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan.

Pemerintah Kota Sibolga telah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil berbasis Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem database kependudukan menggunakan SIAK ini sudah mulai dibangun sejak tahun 2006 dan dilaksanakan dalam bentuk pelayanan mulai tahun 2010. Kemudian pada tahun 2012 telah dilaksanakan program KTP elektronik sebagai bagian dari program strategis nasional untuk mempercepat serta mendukung akurasi terbangunnya database kependudukan di kabupaten/kota, provinsi maupun database kependudukan secara nasional.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun

kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Sibolga serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

## **1.2. Tujuan**

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga tahun 2018 bertujuan untuk menyediakan data dan informasi gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan Kota Sibolga untuk membantu para pemangku kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam proses pembangunan berwawasan kependudukan serta sebagai evaluasi kebijakan, perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

## **1.3. Ruang Lingkup**

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2018 mencakup gambaran tentang ciri-ciri kependudukan Kota Sibolga dengan segala aspek yang berkaitan di dalamnya, meliputi :

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk, meliputi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi;
3. Mobilitas penduduk, meliputi migrasi masuk, migrasi keluar dan migrasi netto;  
dan
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

## **1.4. Sumber Data**

Penyajian Data Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2018 bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Tahun 2018 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Data DKB tersebut bersumber dari data registrasi pelayanan administrasi kependudukan yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) yang dilaksanakan di Kota Sibolga dan telah terkonsolidasi dengan database kependudukan pusat. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun

2013 Pasal 7 ayat (1) huruf g, disebutkan bahwa penyajian Data Kependudukan berskala Kabupaten/Kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Selain data registrasi, sumber lain yang digunakan adalah Data yang berasal dari lintas sektor terkait, antara lain Bappeda Kota Sibolga, Dinas Kesehatan Kota Sibolga, Pengadilan Agama Kota Sibolga, Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga, dan Dinas Pendidikan Kota Sibolga. Data lintas sektor ini merupakan data yang tidak terdapat dalam data registrasi karena memiliki kekhususan dan hanya dimiliki oleh instansi tersebut.

### **1.5. Konsep dan Definisi**

1. *Penduduk* adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. *Kependudukan* adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. *Perkembangan kependudukan* adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. *Data kependudukan* adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. *Profil Perkembangan Kependudukan* adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. *Data Konsolidasi Bersih (DKB)* adalah Data Kependudukan yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri setiap semester yang bersumber dari data kependudukan kabupaten/kota yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri;
7. *Administrasi Kependudukan* adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
8. *Kuantitas Penduduk* adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
9. *Kualitas Penduduk* adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
10. *Proporsi penduduk* adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;

11. *Rasio kepadatan penduduk* adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
12. *Umur Median (Median Age)* adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu;
13. *Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)* adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki- dan perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.
14. *Piramida penduduk* adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
15. *Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)* adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
16. *Singulate Mean Age at Marriage (SMAM)* adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin);
17. *Angka Perkawinan Kasar* adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
18. *Angka Perkawinan umum (AKU)* adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
19. *Angka Perceraian Kasar* adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
20. *Angka Perceraian Umum* adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu;
21. *Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan specific marriage rate)* adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama;
22. *Keluarga Inti (Nuclear Family)* adalah keluarga yng terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yng belum kawin, atau ayah denga anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin;
23. *Keluarga Luas (extended Family)* adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga;

24. *Mobilitas Penduduk* adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;
25. *Migrasi* adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Dengan kata lain, migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain.
26. *Persebaran Penduduk* adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
27. *Penduduk Usia Kerja* adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
28. *Penduduk yang termasuk angkatan kerja* adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
29. *Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja* adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
30. *Bekerja* adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
31. *Status pekerjaan* adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
32. *Bukan Angkatan Kerja* adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
33. *Tingkat partisipasi angkatan kerja* adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
34. *Angka pengangguran* adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
35. *Mengurus rumah tangga* adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
36. *Pendidikan tertinggi yang ditamatkan* adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
37. *Lahir hidup* adalah
  - a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusat atau gerakan otot;
  - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;

38. *Lahir mati* adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
39. *Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)* adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
40. *Angka Kematian Bayi Baru Lahir* adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
41. *Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir* adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir(usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
42. *Angka Kematian Bayi/IMR* adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
43. *Angka Kematian Ibu/MMR* adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
44. *Angka Kematian Kasar* adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
45. *Penduduk Melek Huruf* adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
46. *Angka Partisipasi Total* adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
47. *Angka Partisipasi Murni/APM* adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
48. *Angka Partisipasi Kasar/APK* adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.



## GAMBARAN UMUM KOTA SIBOLGA

Sebelum menjadi daerah otonom, Kota Sibolga merupakan ibukota Keresidenan Tapanuli di bawah pimpinan seorang Residen dan membawahi beberapa “Luka atau Bupati” dan menjadi tempat kedudukan Gubernur Militer Wilayah Tapanuli dan Sumatera Timur Bagian Selatan, kemudian dengan dikeluarkannya surat keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 102 Tanggal 17 Mei 1946, Sibolga menjadi Daerah Otonom tingkat “D” yang luas wilayahnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Residen Tapanuli Nomor: 999 tanggal 19 November 1946 yaitu Daerah Kota Sibolga yang sekarang. Sedang desa-desa sekitarnya yang sebelumnya masuk wilayah Sibolga On Omne Landen menjadi atau masuk Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 Sibolga ditetapkan menjadi Daerah Swatantra Tingkat II dengan nama Kotapraja Sibolga yang dipimpin oleh seorang Walikota dan daerah wilayahnya sama dengan Surat Keputusan Residen Tapanuli Nomor: 999 tanggal 19 November 1946.

Selanjutnya dengan Undang-Undang Nomor: 18 tahun 1956 Daerah Swatantra Tingkat II Kotapraja Sibolga diganti sebutannya menjadi Daerah Tingkat II Kota Sibolga yang pengaturannya selanjutnya ditentukan oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah yang dipimpin oleh Walikota sebagai Kepala Daerah. Kemudian hingga sekarang Sibolga merupakan Daerah Otonom Tingkat II yang dipimpin oleh Walikota Kepala Daerah.

Kemudian dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 1979 tentang pola dasar Pembangunan Daerah Sumatera Utara, Sibolga ditetapkan Pusat Pembangunan Wilayah I Pantai Barat Sumatera Utara. Perkembangan terakhir yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Daerah Nomor: 4 Tahun 2001, tentang Pembentukan Organisasi Kantor Kecamatan, Sibolga dibagi menjadi 4 (empat) Kecamatan, yaitu: Kecamatan Sibolga Utara, Kecamatan Sibolga Kota, Kecamatan Sibolga Selatan, dan Kecamatan Sibolga Sambas.

### **2.1. Letak Geografis**

Sibolga terletak di pantai Barat Sumatera Utara, sejauh 344 km dari Kota Medan, melalui jalan darat ke arah Selatan. Kota ini berada pada sisi pantai Teluk Tapian Nauli menghadap kearah lautan Hindia. Secara geografis berada antara

1.42 – 1.46 LU dan 98.44 – 98.48 BT. Bentuk Kota memanjang dari Utara ke Selatan mengikuti garis pantai, sebelah Timur terdiri dari gunung, dan lautan di sebelah Barat. Lebar kota yang merupakan jarak dari garis pantai ke pegunungan sangat sempit hanya 500 meter, itupun telah masuk didalamnya timbunan laut dan kaki gunung yang dijadikan perumahan.

Luas wilayah administrasinya keseluruhannya 3.536 Ha (35.36 Km<sup>2</sup>) yang terdiri dari :

- Daratan pulau Sumatera : 1.126,67 Ha
- Pulau-pulau (5 buah) : 238,32 Ha
- Lautan : 2.171,01 Ha

Adapun yang menjadi batas wilayah Kota Sibolga adalah:

- Sebelah Utara : Kabupaten Tapanuli Tengah
- Sebelah Timur : Kabupaten Tapanuli Tengah
- Sebelah Selatan : Kabupaten Tapanuli Tengah
- Sebelah Barat : Teluk Tapian Nauli /Samudera Indonesia

Kota Sibolga berada di daerah Khatulistiwa yang beriklim tropis. Diapit diantara pegunungan dan samudera Hindia, suhu maksimum berada sekitar 32 °C dan minimum sekitar 22 °C. Dengan curah hujan rata-rata 4.842,9 mm per tahun. Kelembaban udara rata-rata 82,67 %, serta kecepatan angin rata-rata 6,16 m/detik.

## **2.2. Kondisi Demografis**

Kota Sibolga dengan luas wilayah 10,77 km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 94.376 jiwa, terdiri dari 47.559 jiwa laki-laki dan 46.817 jiwa perempuan serta 24,781 Kepala Keluarga. Penduduk ini tersebar di empat kecamatan, yaitu: Kecamatan Sibolga Utara, Sibolga Kota, Sibolga Selatan, dan Sibolga Sambas.

Kota Sibolga yang semenjak dahulu dikenal sebagai Kota Jasa dan Perdagangan didiami oleh berbagai suku bangsa, etnis, dan agama. Dalam keberagaman ini, penduduk Kota Sibolga dapat hidup rukun dan damai sehingga dijuluki dengan sebutan “Negeri Berbilang Kaum”. Adapun suku bangsa yang tinggal di Sibolga terdiri dari etnis Pesisir, Batak Toba, Minangkabau, Mandailing, Tionghoa, Melayu, Jawa, Angkola Sipirok, Padang Lawas, Pakpak Dairi, Karo, Aceh, Nias, Simalungun, dan India. Sementara agama yang dianut masyarakatnya, yaitu Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, dan Buddha.

Bila dibandingkan dengan luas wilayah, kepadatan penduduk di Kota ini tergolong sangat tinggi. Dari 3.536 ha luas wilayah, yang dapat dipergunakan

sebagai urban area hanya 664,53 ha, yang lainnya adalah laut, pulau-pulau kecil serta perbukitan yang terjal dan curam yang tidak dapat dihuni. Adapun kepadatan penduduk mencapai 8.763 jiwa per km<sup>2</sup>.

### **2.3. Gambaran Ekonomi**

Sebagai indikator utama dan umum dipakai dalam menggambarkan perekonomian suatu daerah adalah PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*). Berdasarkan distribusi PDRB Kota Sibolga terlihat bahwa lapangan usaha yang paling dominan dalam struktur perekonomian Kota Sibolga adalah pertanian dengan Sub Sektor Perikanan Laut. Adapun lapangan usaha yang dominan selanjutnya adalah perdagangan dan jasa-jasa. Sektor perdagangan juga sangat erat hubungannya dengan sektor perikanan tersebut, karena sebagian besar usaha perdagangan adalah terkait dengan perdagangan ikan dan peralatan serta sarana pendukung untuk menangkap ikan. Dengan demikian sektor perikanan tetap menjadi sektor dominan yang perlu mendapat perhatian besar di Kota Sibolga.

### **2.4. Potensi Daerah**

Berdasarkan letak geografis dan potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki, maka potensi unggulan daerah Kota Sibolga adalah pada Sektor Perikanan, Perdagangan, Pariwisata, dan Industri.

#### **1) Perikanan**

Kota Sibolga yang terletak di Teluk Tapian Nauli, dimana lautan di Teluk ini sangat tenang, aman serta terlindung dari gelombang laut. Kota ini juga berada di pertengahan Kawasan Pantai Barat Sumatera. Dengan demikian sangat cocok dan memberikan keuntungan untuk dijadikan sebagai Pelabuhan Pendaratan Ikan, dengan kata lain potensial untuk dijadikan Kota Perikanan. Statusnya sebagai Kota Perikanan bukan sebagai tempat menangkap ikan, tetapi adalah sebagai tempat pendaratan ikan serta penyedia logistik yang dibutuhkan untuk mendukung sektor perikanan laut tersebut.

Sumber daya perikanan perairan Pantai Barat Sumatera Utara yang potensial terdiri dari ikan-ikan pelagis kecil, ikan-ikan pelagis besar, ikan-ikan demersal, ikan-ikan karang konsumsi dan udang. Potensi perikanan tangkap perairan wilayah Barat Sumatera Utara termasuk ZEEI sekitar 1.079.960 ton/tahun.

Dilihat dari data potensi Lestari, potensi perikanan tangkap diperairan Pantai Barat Sumatera Utara masih cukup besar dan menjanjikan untuk dikelola dan dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat.

Jenis-jenis ikan hasil tangkapan yang didaratkan di Kota Sibolga terdiri dari berbagai jenis ikan pelagis kecil, ikan pelagis besar, ikan demersal, ikan karang konsumsi, dan lain-lain. Jenis ikan tersebut adalah antara lain adalah Tuna (Cakalang dan Madidihang), Tongkol, Kembung, Kakap Merah, Kakap Putih, Bawal Putih, Bawal Hitam, Selar, Layang, Manyung, Tembang, Lemuru, Japuh, Beloso, Kurisi, Swangi (Mata Besar), Banyar, Tenggiri, Kerapu, Layur, Cucut, Pari, Tetengek, Teri, ekor Kuning, Talang-talang, Peperek, Belanak, Lencam, Sotong, Cumi, dan lain-lain.

## 2) Perdagangan

Mengingat Kota Sibolga yang menempati posisi yang sangat strategis, dimana berada di pertengahan Pantai Barat Sumatera Utara serta menempati posisi silang Kabupaten Tapanuli Utara – Pulau Nias dengan Kota Padangsidempuan – Tapanuli Tengah, maka Kota ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi pusat perdagangan di kawasan ini.

Dalam sektor ini Kota Sibolga berfungsi sebagai distributor untuk komoditi yang diimpor dari luar daerah. Dalam upaya meningkatkan sektor ini, diupayakan untuk melaksanakan pembangunan untuk penyediaan berbagai fasilitas seperti pembangunan pasar, prasarana jalan serta pusat-pusat pertokoan.

## 3) Pariwisata

Perpaduan objek wisata alam yang mengagumkan dengan wilayah yang bergunung, berlembah, dan udara yang sejuk serta kawasan pantai yang memiliki pemandangan yang sangat mengesankan, membuat Kota Sibolga cukup menarik untuk dikunjungi. Potensi ini didukung dengan keindahan Pantai Teluk Tapian Nauli yang sangat indah, jajaran pulau yang bagus dengan lautannya yang tenang. Selain tujuan wisata, Kota ini juga berfungsi sebagai daerah transit wisata menuju objek-objek wisata yang ada di pulau-pulau di sekita Pantai Barat Sumatera Utara, seperti Pulau Nias dan pulau-pulau di wilayah Sumatera Barat dan Aceh.

Didukung dengan pantai yang indah di Teluk Tapian Nauli dan perbukitan yang seolah-olah melindungi Kota ini, serta pulau-pulau yang menarik yang berada di perairan teluk, sehingga Kota Sibolga sangat potensial dikembangkan sebagai objek wisata. Dalam rancangan Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sibolga, pengembangan pariwisata merupakan salah satu program prioritas dengan melaksanakan berbagai kegiatan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan tersebut. Berbagai event setiap tahunnya dilaksanakan di Kota Sibolga dalam upaya untuk menarik wisatawan, seperti Lomba Perahu Dayung, Upacara Maure Lawik, Lomba memancing ikan, peringatan Hari Jadi Sibolga, serta berbagai perlombaan seni budaya khas pesisir Sibolga. Untuk mendukung kepariwisataan ini, telah tersedia hotel/losmen sebanyak 27 buah dan restoran/rumah makan sebanyak 15 buah. Di antara hotel-hotel tersebut, 4 diantaranya merupakan hotel berbintang. Hotel dan restoran tersebut masing-masing menghadirkan berbagai jenis masakan yang menarik, pada umumnya masakan khas pesisir berupa hidangan hasil laut ataupun berbahan baku ikan.

#### 4) Industri

Mengingat potensi sumber daya alam yang tersedia di kawasan ini serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, maka Kota Sibolga berpotensi untuk dikembangkan menjadi Kota Industri. Industry maritime serta industry yang mempergunakan bahan baku dari laut memiliki keunggulan komparatif untuk dikembangkan di daerah lain. Dan mengingat luas wilayah Kota Sibolga yang relatif sempit, maka skala industry yang ideal di Kota Sibolga adalah industri kecil, industry rumah tangga, dan industri menengah, seperti pembuatan kapal, pembuatan alat tangkap ikan, serta industri pengelolaan hasil laut. Selain itu, industri yang dimungkinkan adalah industri rumah tangga seperti pengelolaan makanan, barang-barang kerajinan, pertukangan dan lain sebagainya.



**KUANTITAS PENDUDUK**

2.

3.

**3.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk**

**3.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk**

Kota Sibolga dengan luas wilayah 10,77 km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 94.376 jiwa, terdiri dari 47.559 jiwa laki-laki dan 46.817 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 4 empat) kecamatan yaitu Kecamatan Sibolga Utara, Kecamatan Sibolga Kota, Kecamatan Sibolga Selatan, dan Kecamatan Sibolga Sambas. Dari table 3.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Sibolga Selatan yaitu 33,556 jiwa (35,60%), sedangkan Kecamatan Sibolga Kota memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 16,309 Jiwa (17,430%).

Tabel 3.1  
Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin,  
Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	11,220	23.60	11,118	23.70	22,338	23.70
Sibolga Kota	8,009	16.80	8,300	17.70	16,309	17.30
Sibolga Selatan	17,161	36.10	16,395	35.00	33,556	35.60
Sibolga Sambas	11,169	23.50	11,004	23.50	22,173	23.50
Jumlah	47,559	100	46,817	100	94,376	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat di hampir semua kecamatan kecuali Kecamatan Sibolga Kota.

**3.1.2. Kepadatan Penduduk**

Kota Sibolga termasuk kategori kota yang padat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 yang memperlihatkan kepadatan penduduk di Kota Sibolga. Dengan luas 10,77 km<sup>2</sup>, Kota Sibolga didiami oleh 94,376 jiwa atau dengan kepadatan

rata-rata 8,763 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan kata lain rata-rata setiap km<sup>2</sup> Kota Sibolga didiami sebanyak 8.763 jiwa.

Tabel 3.2  
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk,  
Kota Sibolga Tahun 2018

KECAMATAN	Jumlah n (jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk
1	2	3	4
Sibolga Utara	22,338	3,33	6.708
Sibolga Kota	16,309	2,73	5,973
Sibolga Selatan	33,556	3,14	10.686
Sibolga Sambas	22,173	1,57	14.782
Jumlah	94,376	10,77	8.763

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Sibolga Sambas merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan rata-rata 14.782 jiwa/km<sup>2</sup> karena memiliki luas wilayah terkecil yaitu 1,57 km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk kekedua diikuti oleh Kecamatan Sibolga Selatan rata-rata 10.686 jiwa/km<sup>2</sup>, Kecamatan Sibolga Utara rata-rata 6.708 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah berada di Kecamatan Sibolga Kota yaitu rata-rata 5,973 jiwa/km<sup>2</sup>.

### 3.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

#### 3.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Komposisi menurut umur dan jenis kelamin suatu penduduk pada suatu saat bukan hanya merupakan pencerminan proses demografi masa lalunya, tetapi juga sekaligus menggambarkan perkembangan penduduk pada masa yang akan datang melalui proses kelahiran dan kematian.

Dari Tabel 3.3 terlihat bahwa penduduk laki-laki maupun perempuan terbesar berada pada kelompok umur usia muda yaitu 10-14. Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry

tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kota Sibolga harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 6,70% penduduk Kota Sibolga merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Sibolga dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

Tabel 3.3  
Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
00-04	3,340	7.00	3,025	6.50	6,365	6.70
05-09	4,764	10.00	4,438	9.50	9,202	9.80
10-14	5,185	10.90	4,862	10.40	10,047	10.60
15-19	5,032	10.60	4,736	10.10	9,768	10.40
20-24	4,153	8.70	4,152	8.90	8,305	8.80
25-29	3,906	8.20	3,802	8.10	7,708	8.20
30-34	4,189	8.80	3,790	8.10	7,979	8.50
35-39	4,131	8.70	4,013	8.60	8,144	8.60
40-44	3,432	7.20	3,125	6.70	6,557	6.90
45-49	2,791	5.90	2,637	5.60	5,428	5.80
50-54	2,158	4.50	2,389	5.10	4,547	4.80
55-59	1,685	3.50	1,904	4.10	3,589	3.80
60-64	1,339	2.80	1,640	3.50	2,979	3.20
65-69	797	1.70	1,004	2.10	1,801	1.90
70-74	367	0.80	620	1.30	987	1.00
>=75	290	0.60	680	1.50	970	1.00
Jumlah	47,559	100	46,817	100	94,376	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Sedangkan Tabel. 3.4 menunjukkan bahwa penduduk Kota Sibolga sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur

antara 15-64 tahun (68,90%) dan sebanyak 27,10 persen merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun). Sedangkan penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 4,00 persen.

Tabel 3.4  
Jumlah Penduduk menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Kota Sibolga Tahun 2018

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
00-14 (umur muda)	13,289	27.90	12,325	26.30	25,614	27.10
15-64 (umur produktif)	32,816	69.00	32,188	68.80	65,004	68.90
>=65 (umur tua)	1,454	3.10	2,304	4.90	3,758	4.00
Jumlah	47,559	100	46,817	100	94,376	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki (69,00%) sedikit lebih besar dari pada penduduk usia produktif perempuan (68,80%). Hal yang berbeda terlihat pada kelompok usia lanjut, perempuan 4,90% lebih besar daripada laki-laki (3,10%). Sedangkan pada kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk perempuan (26,30%) sedikit lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki (27,90 %).

### 3.2.1.1. Umur Median (Median Age)

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian pertama lebih muda dan bagian kedua lebih tua dari pada umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kota Sibolga termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*. Dimana umur median penduduk Kota Sibolga tahun 2018 adalah 27 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Sibolga pada tahun 2018 berusia di bawah 26 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 26 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kota Sibolga sedang mengalami perubahan dari penduduk muda (*young population*) menuju ke penduduk tua (*old population*).

Tabel 3.5  
Umur Median, Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L+P		Umur Median
	n	%	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7	8
Sibolga Utara	11,220	23.60	11,118	23.70	22,338	23.70	28
Sibolga Kota	8,009	16.80	8,300	17.70	16,309	17.30	28
Sibolga Selatan	17,161	36.10	16,395	35.00	33,556	35.60	26
Sibolga Sambas	11,169	23.50	11,004	23.50	22,173	23.50	27
Jumlah	47,559	100	46,817	100	94,376	100	27

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

**3.2.1.2. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)**

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Dari Tabel 3.6 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Kota Sibolga adalah 102 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 orang penduduk laki-laki. Jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun rasio jenis kelamin sebesar 110 yang artinya terdapat 110 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel. 3.6  
 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Menurut Kelompok Umur,  
 Kota Sibolga Tahun 2018

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Sex Rasio
	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6
00-04	3,340	7.00	3,025	6.50	110
05-09	4,764	10.00	4,438	9.50	107
10-14	5,185	10.90	4,862	10.40	107
15-19	5,032	10.60	4,736	10.10	106
20-24	4,153	8.70	4,152	8.90	100
25-29	3,906	8.20	3,802	8.10	103
30-34	4,189	8.80	3,790	8.10	111
35-39	4,131	8.70	4,013	8.60	103
40-44	3,432	7.20	3,125	6.70	110
45-49	2,791	5.90	2,637	5.60	106
50-54	2,158	4.50	2,389	5.10	90
55-59	1,685	3.50	1,904	4.10	88
60-64	1,339	2.80	1,640	3.50	82
65-69	797	1.70	1,004	2.10	79
70-74	367	0.80	620	1.30	59
>=75	290	0.60	680	1.50	43
Jumlah	47,559	100	46,817	100	102

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Table. 3.7 terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di setiap kecamatan di atas 100 kecuali di Kecamatan Sibolga Kota, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di setiap kecamatan lebih banyak dari pada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Sibolga Selatan memiliki rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 105, diikuti Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Utara sebesar 101, sedangkan rasio jenis kelamin terendah 96 terdapat di Kecamatan Kota.

Tabel. 3.7  
 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Berdasarkan Kecamatan,  
 Kota Sibolga, Tahun 2018

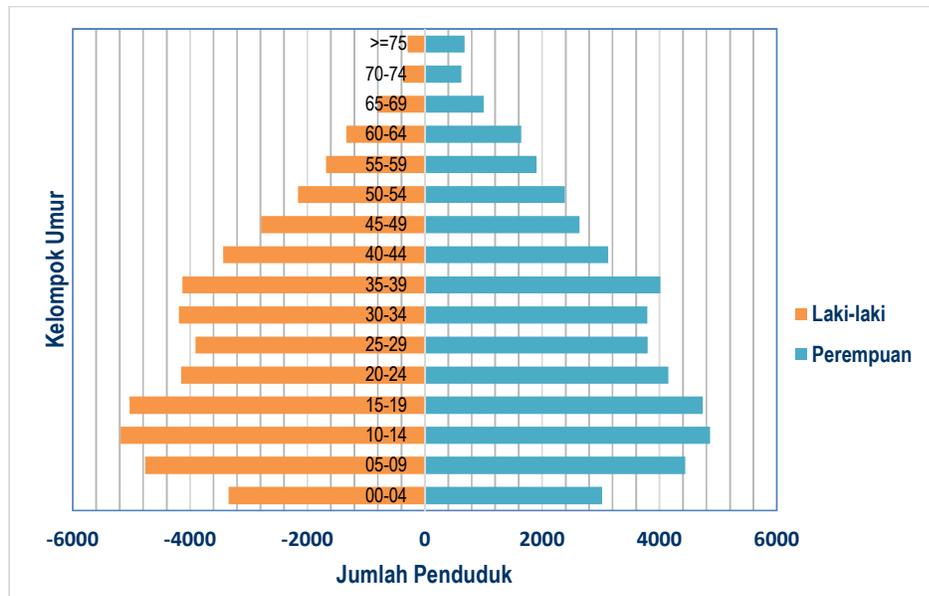
Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Sex Rasio
	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	11,220	23.60	11,118	23.70	101
Sibolga Kota	8,009	16.80	8,300	17.70	96
Sibolga Selatan	17,161	36.10	16,395	35.00	105
Sibolga Sambas	11,169	23.50	11,004	23.50	101
Jumlah	47,559	100	46,817	100	102

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

**3.2.1.3. Piramida Penduduk**

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan. Kota Sibolga menunjukkan struktur penduduk konstrikatif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya.

Gambar 1.  
 Piramida Penduduk Kota Sibolga Tahun 2018



Pada piramida di atas terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 10-14 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 4,00 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

#### **3.2.1.4. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)**

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya usia non produktif (penduduk di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Dari Tabel 3.8 terlihat bahwa rasio ketergantungan Kota Sibolga tahun 2018 sebesar 45,18, angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk

usia produktif di Sibolga mempunyai tanggungan sekitar 45-46 orang penduduk usia tidak produktif, yakni 39,40 berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 5,78 berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas).

Tabel 3.8  
Rasio Ketergantungan Berdasarkan Kecamatan,  
Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Umur Muda (0-14)		Umur Produktif (15-64)	Umur Tua (≥65)		RK Total
	n	RK	n	n	RK	
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	5,837	37.66	15,500	1,001	6.46	44.12
Sibolga Kota	4,235	37.81	11,201	873	7.79	45.60
Sibolga Selatan	9,459	41.05	23,042	1,055	4.58	45.63
Sibolga Sambas	6,083	39.86	15,261	829	5.43	45.29
Jumlah	25,614	39.40	65,004	3,758	5.78	45.18

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Angka ini masih termasuk tinggi dimana ketergantungan penduduk usia muda masih besar. Dengan karakteristik penduduk muda, maka tidak terhindarkan bahwa pemerintah Kota Sibolga menghadapi beban besar dalam investasi sosial. Investasi sosial adalah kegiatan antara lain pengembangan sumber daya manusia dan untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar bagi anak-anak dibawah 15 tahun. Disamping itu, menjadi tantangan bagi pemerintah Kota Sibolga untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kualitas penduduk.

Apabila dilihat perkecamatan seperti pada Tabel 3.8 maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Sibolga Selatan 45,63. Sedangkan Kecamatan Sibolga Utara merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan total terendah sebesar 44,12. Kecamatan Sibolga Sambas juga merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan penduduk muda terendah 45,29. Sedangkan tingkat ketergantungan penduduk tua tertinggi berada di Kecamatan Sibolga Kota sebesar 7.79.

### 3.3. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya

peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 3.9  
Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, dan Kecamatan,  
Kota Sibolga, Tahun 2018

Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Sibolga Utara	12,454	23.80	8,482	23.20	113	14.70	1,289	27.60	22,338	23.70
Sibolga Kota	8,809	16.80	6,512	17.80	161	20.90	827	17.70	16,309	17.30
Sibolga Selatan	18,883	36.00	12,977	35.50	266	34.50	1,430	30.70	33,556	35.60
Sibolga Sambas	12,239	23.40	8,587	23.50	230	29.90	1,117	24.00	22,173	23.50
Jumlah	52,385	100	36,558	100	770	100	4,663	100	94,376	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa penduduk Kota Sibolga didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 52.385 penduduk (55,50%).

Tabel 3.10  
Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, dan Jenis Kelamin,  
Kota Sibolga, Tahun 2018

Status Kawin	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Belum Kawin	28,332	59.60	24,053	51.40	52,385	55.50
Kawin	18,284	38.40	18,274	39.00	36,558	38.70
Cerai Hidup	266	0.60	504	1.10	770	0.80
Cerai Mati	677	1.40	3,986	8.50	4,663	4.90
Jumlah	47,559	100	46,817	100	94,376	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Bila dilihat menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak yang berstatus belum kawin (59,60%) bila dibandingkan dengan penduduk perempuan (51,40%). Hal ini antara lain disebabkan oleh karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Proporsi penduduk yang berstatus kawin hampir sama antara penduduk laki-laki dan perempuan, yaitu 38,40% untuk laki-laki dibandingkan dengan 39,00% untuk perempuan.

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi.

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan dari pada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai. Untuk cerai mati proporsi perempuan jauh lebih tinggi dari pada laki-laki yaitu 8,50% untuk perempuan dibandingkan 1,40% untuk laki-laki. Hal ini disebabkan karena usia kawin perempuan lebih muda dan usia harapan hidup perempuan juga lebih panjang.

Jika dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 10-24 tahun cukup tinggi, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 30-49 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.

Tabel 3.11  
Distribusi Penduduk menurut Status Kawin dan kelompok umur,  
Kota Sibolga, Tahun 2018

Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
00-04	6,365	12.20	0	0.00	0	0.00	0	0.00	6,365	6.70
05-09	9,202	17.60	0	0.00	0	0.00	0	0.00	9,202	9.80
10-14	10,047	19.20	0	0.00	0	0.00	0	0.00	10,047	10.60
15-19	9,711	18.50	56	0.20	0	0.00	1	0.00	9,768	10.40
20-24	7,456	14.20	832	2.30	10	1.30	7	0.20	8,305	8.80
25-29	4,578	8.70	3,079	8.40	30	3.90	21	0.50	7,708	8.20
30-34	2,259	4.30	5,551	15.20	101	13.10	68	1.50	7,979	8.50
35-39	1,222	2.30	6,631	18.10	143	18.60	148	3.20	8,144	8.60
40-44	583	1.10	5,635	15.40	122	15.80	217	4.70	6,557	6.90
45-49	355	0.70	4,659	12.70	110	14.30	304	6.50	5,428	5.80
50-54	193	0.40	3,735	10.20	88	11.40	531	11.40	4,547	4.80
55-59	136	0.30	2,723	7.40	63	8.20	667	14.30	3,589	3.80
60-64	118	0.20	1,964	5.40	56	7.30	841	18.00	2,979	3.20
65-69	71	0.10	1,036	2.80	25	3.20	669	14.30	1,801	1.90
70-74	58	0.10	390	1.10	15	1.90	524	11.20	987	1.00
>=75	31	0.10	267	0.70	7	0.90	665	14.30	970	1.00
Jumlah	52,385	100	36,558	100	770	100	4,663	100	94,376	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 30-54 tahun, sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok umur di atasnya yakni 50 tahun ke atas. Penduduk berumur muda yang cerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga proporsi mereka lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang berstatus cerai mati.

### 3.3.1. Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage-SMAM*)

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama

perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia suburnya dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari suatu daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan menggunakan metode SMAM (*Singulate Mean Age at First Marriage*) akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan.

Angka perkawinan umur kawin pertama bagi perempuan di Kota Sibolga tahun 2018 adalah 28 tahun, dan ini merupakan usia kawin pertama yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata kawin pertama penduduk perempuan nasional yang mencapai 22,3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di kota Sibolga telah menunda umur kawin pertama mereka, karena diduga mereka lebih banyak mengikuti pendidikan dan terjun ke pasar kerja.

Tabel 3.12  
Rata-rata usia Kawin Pertama dan Jenis Kelamin,  
Kota Sibolga, Tahun 2018

Kecamatan	Rata-rata Umur Perkawinan Pertama	
	Perempuan	Laki-Laki
1	2	3
Sibolga Utara	29	33
Sibolga Kota	28	32
Sibolga Selatan	28	32
Sibolga Sambas	28	32
Jumlah	28	32

Sumber : *Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah*

Sedangkan rata-rata umur kawin pertama penduduk laki-laki Kota Sibolga sebesar 32 tahun, Angka ini juga tergolong cukup tinggi dibanding rata-rata kawin pertama penduduk laki-laki nasional yang mencapai 25,7 tahun.

**3.3.2. Angka Perkawinan Kasar**

Angka perkawinan kasar menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan kasar ini berguna untuk memberikan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan maupun program-program pelayanan keluarga. Pencatatan peristiwa perkawinan bagi penduduk yang beragama Islam di dicatitkan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. Sedangkan pencatatan peristiwa perkawinan bagi penduduk yang beragama Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, Khonghucu, dan Aliran Kepercayaan dicatitkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/kota.

Tabel 3.13  
Angka Perkawinan Kasar Per Kecamatan,  
Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Perkawinan			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2018	Angka Perkawinan Kasar
	KUA	Capil	Jumlah		
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	60	54	114	22,226	5.13
Sibolga Kota	276	23	299	16,211	18.44
Sibolga Selatan	310	26	336	33,355	10.07
Sibolga Sambas	310	16	326	22,114	14.74
Jumlah	956	119	1,075	93,906	11.45

Sumber : Perkawinan yang dicatitkan di KUA Kemenag Kota Sibolga dan Perkawinan yang dicatitkan di Disdukcapil Kota Sibolga Tahun 2018, diolah

Tabel 3.13 di atas memperlihatkan bahwa angka perkawinan kasar di Kota Sibolga sebesar 11,45 yang berarti dari 1000 penduduk Kota Sibolga pada tahun 2018 terjadi 11 sampai 12 perkawinan. Angka perkawinan kasar tertinggi terjadi di Kecamatan Sibolga Kota sebesar 18,44 yang berarti dari 1000 penduduk di Kecamatan Sibolga Sambas pada tahun 2018 terjadi 18 sampai 19 perkawinan dan angka perkawinan kasar terendah terjadi di Kecamatan Sibolga Utara.

**3.3.3. Angka Perkawinan Umum (AKU)**

Angka perkawinan umum menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1000 penduduk berusia di atas 15 tahun pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan umum merupakan indikator yang lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar

karena dalam perhitungannya hanya memasukan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

Tabel 3.14 di atas memperlihatkan bahwa angka perkawinan umum di Kota Sibolga sebesar 15,82 yang berarti dari 1000 penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kota Sibolga pada tahun 2018 terjadi 15 sampai 16 perkawinan. Angka perkawinan umum tertinggi terjadi di Kecamatan Sibolga Kota sebesar 25,06 yang berarti dari 1000 penduduk 15 tahun ke atas di Kecamatan Sibolga Kota pada tahun 2018 terjadi 25 sampai 26 perkawinan dan angka perkawinan umum terendah terjadi di Kecamatan Sibolga Utara.

Tabel 3.14  
Angka Perkawinan Umum Per Kecamatan,  
Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Perkawinan			Jumlah Penduduk ≥ 15 Tahun Pada Pertengahan Tahun 2018	Angka Perkawinan Umum
	KUA	Capil	Jumlah		
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	60	54	114	16,329	6.98
Sibolga Kota	276	23	299	11,930	25.06
Sibolga Selatan	310	26	336	23,740	14.15
Sibolga Sambas	310	16	326	15,940	20.45
Jumlah	956	119	1,075	67,939	15.82

Sumber : Perkawinan yang dicatatkan di KUA Kemenag Kota Sibolga dan Perkawinan yang dicatatkan di Disdukcapil Kota Sibolga Tahun 2018, diolah

### 3.3.4. Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka perceraian kasar ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Perceraian bagi penduduk yang beragama Islam diputuskan dan diterbitkan oleh Pengadilan Agama, sedangkan perceraian bagi penduduk Non Muslim di putuskan oleh Pengadilan Negeri dan di dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten/kota.

Tabel 3.15  
Angka Perceraian Kasar Per Kecamatan,  
Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Perceraian			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2018	Angka Perkawinan Kasar
	Pengadilan Agama	Capil	Jumlah		
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	7	1	8	22,226	0.36
Sibolga Kota	18	5	23	16,211	1.42
Sibolga Selatan	41	1	42	33,355	1.26
Sibolga Sambas	24	3	27	22,114	1.22
Jumlah	90	10	100	93,906	1.06

Sumber : Perceraian yang diputuskan di Pengadilan Agama Kota Sibolga dan perceraian yang dicatatkan di Disdukcapil Kota Sibolga Tahun 2018, diolah

Tabel 3.15 di atas memperlihatkan bahwa angka perceraian kasar di Kota Sibolga sebesar 1,06 yang berarti dari 1000 penduduk Kota Sibolga pada tahun 2018 terjadi peristiwa perceraian sebanyak 1 kali.

### 3.3.5. Angka Perceraian Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk berusia di atas 15 tahun (penduduk yang terkena rasio perceraian) suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perceraian kasar.

Tabel 3.16  
Angka Perceraian Umum Per Kecamatan,  
Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Perceraian			Jumlah Penduduk ≥ 15 Tahun Pada Pertengahan Tahun 2018	Angka Perkawinan Kasar
	Pengadilan Agama	Capil	Jumlah		
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	7	1	8	16,329	0.49
Sibolga Kota	18	5	23	11,930	1.93
Sibolga Selatan	41	1	42	23,740	1.77
Sibolga Sambas	24	3	27	15,940	1.69
Jumlah	90	10	100	67,939	1.47

Sumber : Perceraian yang diputuskan di Pengadilan Agama Kota Sibolga dan perceraian yang dicatatkan di Disdukcapil Kota Sibolga Tahun 2018, diolah

Tabel 3.16 di atas memperlihatkan bahwa angka perceraian umum di Kota Sibolga sebesar 1,47 yang berarti dari 1000 penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kota Sibolga pada tahun 2018 terdapat 1 orang yang melakukan perceraian.

### **3.4. Keluarga**

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

#### **3.4.1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, keluarga berencana dan sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahterannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana pola pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tabel 3.17  
 Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga,  
 Kota Sibolga, Tahun 2018

Status Hubungan dalam Keluarga	Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-rata Anggota Keluarga
	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	22,338	23.70	6,030	24.30	3.70
Sibolga Kota	16,309	17.30	4,481	18.10	3.64
Sibolga Selatan	33,556	35.60	8,443	34.10	3.97
Sibolga Sambas	22,173	23.50	5,827	23.50	3.81
Jumlah	94,376	100	24,781	100	3.81

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Jumlah keluarga di Kota Sibolga sebanyak 24.781 keluarga yang tersebar di 4 kecamatan. Kecamatan Sibolga Selatan memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 8.443 keluarga (34,10%) kemudian disusul oleh kecamatan Sibolga Utara sebanyak 6,030 keluarga (24,30%) yang hampir sama banyaknya dengan Kecamatan Sibolga Sambas yaitu 5.827 keluarga (23,50%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Sibolga Kota yaitu 4.481 keluarga (18,10%).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Sibolga sebanyak 3,81 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di kota Sibolga lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Sibolga dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

**3.4.2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga**

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak pada keluarga tersebut.

Dari Tabel 3.18 nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 19,779 kepala keluarga laki-laki (41,60%), yang mempunyai isteri sebanyak 17.604 orang (37,60%), sedangkan kepala keluarga perempuan sebanyak 5.002 (10,70%).

Tabel 3.18  
Jumlah Penduduk berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga, Kota Sibolga, Tahun 2018

**Error! Not a valid link.** Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 3,20 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Sibolga jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, jumlahnya sedikit lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki, yaitu masing-masing 3,50 dan 3,00 persen.

### 3.4.3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 3.19  
Jumlah dan proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7

15-19	20	0.10	13	0.30	33	0.10
20-24	268	1.40	98	2.00	366	1.50
25-29	1,222	6.20	175	3.50	1,397	5.60
30-34	2,698	13.60	266	5.30	2,964	12.00
35-39	3,381	17.10	351	7.00	3,732	15.10
40-44	3,121	15.80	362	7.20	3,483	14.10
45-49	2,667	13.50	416	8.30	3,083	12.40
50-54	2,096	10.60	591	11.80	2,687	10.80
55-59	1,645	8.30	666	13.30	2,311	9.30
60-64	1,288	6.50	738	14.80	2,026	8.20
65-69	764	3.90	540	10.80	1,304	5.30
70-74	350	1.80	416	8.30	766	3.10
>=75	259	1.30	370	7.40	629	2.50
Jumlah	19,779	100	5,002	100	24,781	100

Sumber : *Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah*

Dari Table. 3.19 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kota Sibolga dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-59 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kota Sibolga merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

**3.4.4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai perempuan. Selain itu dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tern gaya hidup modern.

Tabel 3.20 menyajikan jumlah dan proporsi kepala keluarga Kota Sibolga tahun 2018 menurut kecamatan dan jenis kelamin. Dari Tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Sibolga adalah laki-laki yaitu 19.816 kepala keluarga, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 4.541 atau dengan perbandingannya sekitar 4:1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan.

Tabel 3.20  
 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan  
 Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga, Tahun 2018

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	4,633	23.40	1,397	27.90	6,030	24.30
Sibolga Kota	3,495	17.70	986	19.70	4,481	18.10
Sibolga Selatan	6,959	35.20	1,484	29.70	8,443	34.10
Sibolga Sambas	4,692	23.70	1,135	22.70	5,827	23.50
Jumlah	19,779	100	5,002	100	24,781	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

### 3.4.5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Tabel 3.21 menyajikan jumlah dan proporsi kepala keluarga menurut status kawin dan jenis kelamin. Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (75,40%), dan pada umumnya laki-laki (91,80%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 5,20%, meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing 78,40% dan 4,30%. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai, baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggung jawab perempuan.

Tabel 3.21  
Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Status Kawin dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga, Tahun 2018

Status Kawin	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Belum Kawin	754	3.80	543	10.90	1,297	5.20
Kawin	18,159	91.80	536	10.70	18,695	75.40
Cerai Hidup	245	1.20	452	9.00	697	2.80
Cerai Mati	621	3.10	3,471	69.40	4,092	16.50
Jumlah	19,779	100	5,002	100	24,781	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar (10,70%), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 5,20%. Proporsi kepala keluarga perempuan yang belum kawin lebih tinggi (10,90%) daripada kepala keluarga laki-laki (3,80%). Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Jika diperhatikan Tabel 3.21 dan Tabel 3.20, terdapat informasi yang berbeda, yaitu pada table 3.21 terdapat 536 kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin. Sementara pada Tabel 3.21 menunjukkan sebanyak 5,002 orang kepala keluarga perempuan. Diduga sebagian dari mereka belum melaporkan perkawinan mereka. Karakteristik kepala keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur.

Pada Tabel 3.22 terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur 25-39 tahun sebesar 18,27%, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 30-49 tahun. Sedangkan kepala keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas.

Tabel 3.22  
Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin, Kota Sibolga, Tahun 2018

Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
15-19	26	2.00	6	0.03	0	0.00	1	0.02	33	0.13

20-24	125	9.64	225	1.20	10	1.43	6	0.15	366	1.48
25-29	237	18.27	1,111	5.94	28	4.02	21	0.51	1,397	5.64
30-34	200	15.42	2,604	13.93	92	13.20	68	1.66	2,964	11.96
35-39	194	14.96	3,263	17.45	132	18.94	143	3.49	3,732	15.06
40-44	123	9.48	3,034	16.23	113	16.21	213	5.21	3,483	14.06
45-49	113	8.71	2,568	13.74	103	14.78	299	7.31	3,083	12.44
50-54	84	6.48	2,006	10.73	79	11.33	518	12.66	2,687	10.84
55-59	67	5.17	1,553	8.31	58	8.32	633	15.47	2,311	9.33
60-64	51	3.93	1,159	6.20	52	7.46	764	18.67	2,026	8.18
65-69	41	3.16	683	3.65	15	2.15	565	13.81	1,304	5.26
70-74	26	2.00	288	1.54	12	1.72	440	10.75	766	3.09
>=75	10	0.77	195	1.04	3	0.43	421	10.29	629	2.54
Jumlah	1,297	100	18,695	100	697	100	4,092	100	24,781	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

**3.4.6. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan**

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 3.23  
Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Kota Sibolga, Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Tidak/Belum Sekolah	194	1.00	77	1.50	271	1.10
Tidak Tmt SD/Sederajat	407	2.10	196	3.90	603	2.40
Tamat SD/Sederajat	3,848	19.50	1,551	31.00	5,399	21.80
SLTP/Sederajat	4,680	23.70	1,153	23.10	5,833	23.50

SLTA/Sederajat	8,542	43.20	1,660	33.20	10,202	41.20
Diploma I/II	50	0.30	48	1.00	98	0.40
Diploma III/Sarjan Muda	454	2.30	129	2.60	583	2.40
Diploma IV/S-1	1,517	7.70	179	3.60	1,696	6.80
Strata -2	86	0.40	9	0.20	95	0.40
Strata -3	1	0.00	0	0.00	1	0.00
Jumlah	19,779	100	5,002	100	24,781	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Dari Tabel 3.23 di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu sebesar 41,20 persen, disusul dengan SLTP/Sederajat sebesar 23,50 persen, dan Tamat SD/Sederajat sebesar 21,80 persen. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 2,80 persen dan S1/S2/S3 sebesar 7,20 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan tidak tamat SD persentasenya mencapai 3,50 persen.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa hampir separuh (48,80%) kepala keluarga masih berpendidikan SMP ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kota Sibolga. Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, seperti *Masyarakat Ekonomi Asean* (MEA) serta Bonus Demografi di Indonesia diprediksi akan berlangsung di tahun 2020-2030 dimana penduduk dengan umur produktif sangat besar sementara usia muda semakin kecil dan usia lanjut belum banyak. Kondisi ini harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kota Sibolga agar mempunyai daya saing global. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan yang tidak bersekolah, tidak tamat SD, dan tamat SD (36,40%) lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki (22,60%), maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

**3.4.7. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan**

Jika dilihat dari jenis kegiatan pekerjaan, sebagian besar kepala keluarga di Kota Sibolga berstatus bekerja (84,30%). Proporsi kepala keluarga laki-laki (96,80%) jauh lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan(35,00%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Kemudian kepala keluarga perempuan yang mengurus rumah tangga yakni sebesar 54,20 persen. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1,90 persen dengan proporsi kepala keluarga perempuan lebih tinggi yakni 3,60 persen dari pada kepala keluarga laki-laki yakni 1,40 persen. Selain itu yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja yakni 2,20 persen dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa. 0,60 persen.

Tabel 3.24  
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga, Tahun 2018

Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Bekerja	19,170	96.80	1,743	35.00	20,913	84.30
Belum/Tidak Bekerja	250	1.30	305	6.10	555	2.20
Mengurus Rumah Tangga	0	0.00	2,709	54.20	2,709	10.90
Pelajar/Mahasiswa	77	0.40	65	1.30	142	0.60
Pensiunan	282	1.40	180	3.60	462	1.90
Jumlah	19,779	100	5,002	100	24,781	100

Untuk itu pemerintah Kota Sibolga perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah.

**3.5. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial**

### **3.5.1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 3.25 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif cukup tinggi. Lebih dari seperempat penduduk Kota Sibolga (26,40%) tamat SLTA/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA hampir sama antara penduduk perempuan dengan penduduk laki-laki. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Tabel. 3.25

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga, Tahun 2018

Sumber : *Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah*

Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan persentase penduduk laki-laki. Namun pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan sedikit lebih tinggi daripada penduduk laki-laki.

### **3.5.2. Komposisi Penduduk menurut Agama**

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kota Sibolga yang memeluk agama Islam (58,20%), disusul kemudian pemeluk agama Kristen (34,20%), Katholik (4,90%), agama Buddha (2,70%), Khonghucu (0,004%), sedangkan pemeluk agam Khonghucu dan Aliran Kepercayaan tidak ada.

Tabel 3.26

Distribusi Penduduk menurut Agama, Kota Sibolga, Tahun 2018

Agama	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Islam	27,772	58.40	27,109	57.90	54,881	58.20
Kristen	16,231	34.10	16,042	34.30	32,273	34.20
Katholik	2,304	4.80	2,327	5.00	4,631	4.90
Hindu	2	0.00	2	0.00	4	0.00
Buddha	1,250	2.60	1,337	2.90	2,587	2.70
Khonghucu	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Aliran Kepercayaan	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Jumlah	47,559	100	46,817	100	94,376	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama Islam mendominasi di tiga wilayah kecamatan di Kota Sibolga. Kecamatan Sibolga Selatan merupakan wilayah agama Islam terbesar yaitu 22.680 jiwa, diikuti Kecamatan Sibolga Sambas yaitu 17.010 jiwa, dan Kecamatan Sibolga Kota yaitu 10.429 jiwa. Sedangkan sebaran agama Islam terkecil berada di Kecamatan Sibolga Utara yaitu 4.761 jiwa.

Agama kedua dan ketiga terbesar setelah Islam, yang tersebar di setiap kecamatan adalah agama Kristen dan Katholik. Kecamatan Sibolga Utara merupakan wilayah dengan agama Kristen dan Katholik terbesar masing-masing 15.142 dan 2.225 jiwa. Sedangkan agama Buddha banyak tersebar di Kecamatan Sibolga Kota, yaitu sebanyak 1.752 jiwa dan agama Hindu sebanyak 4 jiwa yang dianut oleh sebagian besar penduduk keturunan Tionghoa.

Tabel 3.27  
Distribusi Penduduk menurut Agama, per-kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2018

Agama	KECAMATAN											
	Sibolga Utara			Sibolga Kota			Sibolga Selatan			Sibolga Sambas		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Islam	2,372	2,389	4,761	5,177	5,252	10,429	11,623	11,058	22,681	8,600	8,410	17,010
Kristen	7,630	7,512	15,142	1,510	1,572	3,082	4,934	4,762	9,696	2,157	2,196	4,353
Katholik	1,124	1,101	2,225	487	555	1,042	498	487	985	195	184	379
Hindu	0	0	0	2	2	4	0	0	0	0	0	0
Buddha	94	116	210	833	919	1,752	106	88	194	217	214	431

Khonghucu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aliran Kepercayaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	11,220	11,118	22,338	8,009	8,300	16,309	17,161	16,395	33,556	11,169	11,004	22,173

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

### 3.5.3. Komposisi Penduduk Menurut Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan. Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Data SIAK mencakup data tentang penyandang cacat ini.

Pada Tabel. 3.28 di bawah terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Sibolga tidak terlalu besar yaitu hanya 113 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Sibolga yaitu 94,376 jiwa (0,12%), Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Sibolga untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya. Dilihat dari jenis kecacatan, jumlah terbesar adalah penyandang cacat rungu/wicara yaitu 27 orang, diikuti penyandang cacat mental/jiwa, cacat fisik, dan cacat fisik dan mental masing-masing sebanyak 24, 23, dan 23 orang, dan terkecil adalah penyandang cacat Netra yaitu 6 orang.

.Tabel 3.28

Jumlah Penduduk menurut Jenis Kecacatan, per-kecamatan,

Kota Sibolga Tahun 2018 **Error! Not a valid link.** Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar pada penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kecacatan adalah cacat fisik dan mental yaitu sebanyak 17 orang, diikuti cacat mental/jiwa yaitu 16 orang. sementara pada penyandang cacat perempuan yaitu sebanyak 10 orang

adalah penyandang cacat rungu/wicara dan 4 orang penyandang cacat mental/jiwa.

Tabel 3.29  
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kecacatan, Berdasarkan Jenis Kelamin  
Kota Sibolga Tahun 2018 **Error! Not a valid link.** Sumber : *Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah*



#### KUALITAS PENDUDUK

- 4.
- 5.

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan, angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir, serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

#### **4.1. Indikator Kesehatan**

Indikator kesehatan biasanya diukur dari kelahiran yang meliputi angka kelahiran, pemeriksaan post natal, pelayanan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, kematian bayi dan kematian ibu. Berikut adalah gambaran penduduk Kota Sibolga berdasarkan kualitas pada tahun 2018.

##### **4.1.1. Kelahiran (*Fertilitas*)**

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Kelahiran atau fertilitas adalah kemampuan menghasilkan keturunan yang dikaitkan dengan kesuburan wanita atau disebut juga fekunditas. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Dalam pengertian demografi kelahiran adalah kemampuan riil dari seorang wanita untuk melahirkan dicerminkan dari banyaknya bayi yang lahir hidup. Data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya, seperti menentukan angka kelahiran kasar.

##### **4.1.1.1. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate-CBR*)**

Angka kelahiran kasar (CBR) adalah banyaknya kelahiran dalam satu tahun tertentu per seribu penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua).

Angka kelahiran kasar di Kota Sibolga pada Tahun 2018 terlihat pada Tabel 4.1 adalah sebesar 19,97. Hal ini dapat dikatakan bahwa dari 1.000 penduduk Kota Sibolga pada pertengahan tahun terjadi 19 kelahiran hidup.

Tabel 4.1

Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan,  
Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2018	Angka Kelahiran Kasar
1	2	3	4
Sibolga Utara	468	22,226	21.06
Sibolga Kota	303	16,211	18.69
Sibolga Selatan	663	33,355	19.88
Sibolga Sambas	441	22,114	19.94
Jumlah	1,875	93,906	19.97

Sumber : Angka kelahiran dari Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2018, diolah

**4.1.1.2. Rasio Anak dan Perempuan (Child Woman Ratio/CWR)**

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun (0-4 tahun) dengan jumlah penduduk perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran secara sederhana yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 4.2  
Rasio Anak dan Perempuan (CWR)  
Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Penduduk usia 0-4 Tahun	CWR
1	2	3	4
Sibolga Utara	6,186	1,422	22.99
Sibolga Kota	4,464	1,072	24.01
Sibolga Selatan	9,415	2,322	24.66
Sibolga Sambas	6,190	1,549	25.02
Jumlah	26,255	6,365	24.24

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Sibolga sebesar 24,24. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia subur terdapat 24 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di wilayah Kecamatan Sibolga Sambas sebesar 25,02 sedangkan CWR terendah di wilayah Kecamatan Utara, yaitu sebesar 22,99.

**4.1.2. Kematian (*Mortalitas*)**

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian /mortalitas lainnya.

4.2.

4.3.

**4.1.2.1. Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*)**

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai keadaan kesejahteraan penduduk pada suatu tahun yang bersangkutan. Apabila dikurangkan dari Angka Kelahiran Kasar akan menjadi dasar perhitungan pertumbuhan penduduk alamiah.

Tabel 4.3  
Angka Kematian Kasar Per Kecamatan,  
Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2018	Angka Kematian Kasar
1	2	3	4
Sibolga Utara	157	22,226	7.06
Sibolga Kota	108	16,211	6.66
Sibolga Selatan	155	33,355	4.65
Sibolga Sambas	128	22,114	5.79
Jumlah	548	93,906	5.84

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Angka Kematian kasar di Kota Sibolga pada Tahun 2018 terlihat pada Tabel 4.3 adalah sebesar 5,84. artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kota Sibolga terjadi kematian sebanyak 5 orang.

**4.1.2.2. Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate-NNDR)**

Angka kematian baru lahir, yaitu kematian yang terjadi sebelum bayi berumur 1 bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran pada periode tertentu. Kematian baru lahir biasanya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lair, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Oleh karena kematian neonatal disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan, maka angka ini dimanfaatkan untuk menyusun program-program untuk mengurangi angka kematian neo-natal yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan ibu hamil, misalnya pemberian pil besi dan suntikan anti tetanus.

Tabel 4.4  
 Angka Kematian Neonatal Per Kecamatan,  
 Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup	Kematian Neonatal <1 bulan	Angka Kematian Neonatal
1	2	3	4
Sibolga Utara	467	1	2,14
Sibolga Kota	299	1	3,34
Sibolga Selatan	660	4	6,06
Sibolga Sambas	436	1	2,29
Jumlah	1,862	7	3,75

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2018, diolah

Dari Tabel 4.4 di atas terlihat dari 1.862 kelahiran hidup, terdapat 7 bayi yang meninggal pada umur di bawah 1 bulan. Angka kematian neonatal di Kota Sibolga sebesar 3,75, artinya di Kota Sibolga pada tahun 2018 terjadi 3 kematian bayi neonatal dari 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian neonatal tertinggi terjadi di Kecamatan Sibolga Selatan yaitu 6,06 sedangkan yang terendah ada di Kecamatan Sibolga Utara, yaitu sebesar 2,14.

**4.1.2.3. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI/MMR)**

Kematian Ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan

karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dan lain-lain. Angka kematian maternal (MMR) adalah jumlah kematian wanita yang disebabkan oleh komplikasi kehamilan dan kelahiran anak per 100.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu.

Informasi mengenai tingginya MMR akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan membuat kehamilan yang aman bebas risiko tinggi (*making pregnancy safer*), program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran, yang semuanya bertujuan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu dan meningkatkan derajat kesehatan reproduksi.

Tabel 4.5  
Angka Kematian Ibu Per Kecamatan,  
Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Kelahiran Hidup	Kematian Ibu Maternal				AKI
		Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	467	0	0	0	0	0
Sibolga Kota	299	0	0	0	0	0
Sibolga Selatan	660	0	0	0	0	0
Sibolga Sambas	436	0	0	0	0	0
Jumlah	1,862	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2018, diolah

Dari Tabel 4.5 di atas terlihat bahwa Kematian Ibu di Kota Sibolga pada tahun 2018 tidak ada.

#### 4.2. Indikator Pendidikan

Indikator untuk mengukur kualitas penduduk di bidang pendidikan di suatu wilayah antara lain dapat dilihat dari Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni dan Angka Putus Sekolah.

##### 4.2.1. Angka Melek Huruf (AMH)

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibandingkan jumlah penduduk seluruhnya pada tahun tertentu.

Indikator AMH menggambarkan mutu dan kemampuan sumber daya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia di suatu daerah.

Tabel 4.6  
Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sibolga Tahun 2018

No	Kategori	Jumlah
1	2	3
1	Jumlah Penduduk Laki-Laki	
	>15 Tahun	33,112
	Bisa Baca Tulis	32,994
	AMH	99.64
2	Jumlah Penduduk Perempuan	
	>15 Tahun	33,476
	Bisa Baca Tulis	33,250
	AMH	99.32
3	Jumlah Penduduk Perempuan	
	>15 Tahun	66,588
	Bisa Baca Tulis	66,244
	AMH	99.48

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sibolga Tahun 2018, diolah

Tabel 4.6 memperlihatkan 99,48 persen penduduk Kota Sibolga yang berumur 15 tahun ke atas dapat membaca dan menulis dan 0,52 persen adalah buta huruf. Sedangkan AMH penduduk laki-laki umur 15 tahun ke atas sebesar 99,64 persen dan 0,36 persen adalah buta huruf dan lebih besar dibandingkan dengan AMH penduduk perempuan yaitu 99,32 persen dan yang buta huruf sebesar 0,68 persen.

**4.2.2. Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Angka partisipasi kasar mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah tanpa melihat umur siswa pada masing-masing jenjang pendidikan.

APK ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan, dan merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur tingkat partisipasi penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Oleh karena itu APK bisa lebih dari 100% bergantung berapa banyak siswa yang berada pada jenjang pendidikan tersebut.

Tabel 4.7  
Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Sibolga Tahun 2018

No	Jenjang Pendidikan	Siswa/Mahasiswa ( <i>pupils/Student</i> )	Penduduk (*) ( <i>Population</i> ) Usia Sekolah	APK (GER) %
1	2	3	4	5
1	PAUD Non Formal (Usia 4-6 Tahun)			
	a. Laki-laki	900	2,699	33.35
	b. Perempuan	871	2,512	34.67
	TK/RA			
	a. Laki-laki	637	2,699	23.60
	b. Perempuan	619	2,512	24.64
2	SD/MI (Usia 7-12 Tahun)			
	a. Laki-laki	7,868	6,015	130.81
	b. Perempuan	7,303	5,630	129.72
3	SLTP/MTs (Usia 13-15 Tahun)			
	a. Laki-laki	3,818	3,249	117.51
	b. Perempuan	3,740	2,984	125.34

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sibolga Tahun 2018, diolah

Pada Tabel 4.7 terlihat bahwa APK di Kota Sibolga pada tahun 2018 untuk jenjang pendidikan SD/MI dan SLTP/MTs di atas 100 persen. Hal ini terjadi karena ada penduduk usia pada jenjang pendidikan tertentu terlalu lama atau terlalu cepat masuk sekolah, misalnya baru berusia 6 tahun sudah menjadi siswa SD atau karena ada penduduk dari luar daerah yang bersekolah di wilayah Kota Sibolga terutama dari Tapanuli Tengah yang berbatasan langsung dengan Kota Sibolga. Sementara APK untuk tingkat SMA/SLTA tidak diketahui karena berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, mulai 2018 pengelolaan dan kewenangan pendidikan sekolah tingkat SMA dan SMK di kabupaten atau kota diambil alih pemerintah provinsi.

#### 4.2.3. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni menunjukkan partisipasi sekolah penduduk sesuai dengan usia sekolahnya pada tingkat pendidikan tertentu, sehingga APM merupakan indikator yang lebih baik dibandingkan dengan APK. Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia

sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Tabel 4.8  
Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Sibolga Tahun 2018

No	Jenjang Pendidikan	Siswa/Mahasiswa ( <i>pupils/Student</i> )	Penduduk (*) ( <i>Population</i> ) Usia Sekolah	APM (NER) %
1	2	3	4	5
1	SD/MI (Usia 7-12 Tahun)			
	a. Laki-laki	6,239	6,015	103.72
	b. Perempuan	6,666	5,630	118.40
2	SLTP/MTs (Usia 13-15 Tahun)			
	a. Laki-laki	2,199	3,249	67.68
	b. Perempuan	2,215	2,984	74.23

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sibolga Tahun 2018, diolah

Pada Tabel 4.8 terlihat bahwa APS untuk jenjang pendidikan SD/MI melebihi 100 persen, sedangkan untuk jenjang pendidikan SLTP/MTs masih di bawah 100 persen. Dengan demikian semua penduduk usia sekolah SD di Kota Sibolga memperoleh kesempatan pendidikan dasar.

#### 4.2.4. Angka Putus Sekolah (APS)

Angka putus sekolah adalah proporsi anak menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Adapun kelompok umur yang dimaksud adalah kelompok umur 7-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Angka Putus Sekolah menunjukkan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan tertentu.

Tabel 4.9  
Angka Putus Sekolah (APS) Kota Sibolga Tahun 2018

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Muris Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
1	2	3	4
TK	1.149	0	0,00 %
SD	15.171	17	0,11 %
SLTP	7.558	17	0,22 %

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sibolga Tahun 2018, diolah

Angka Putus Sekolah untuk jenjang pendidikan SD Sederajat sebesar 0,11%, sedangkan APS pada jenjang SLTP sebesar 0,22%, sedangkan pada tingkat TK tidak ada murid putus sekolah.

**4.3. Indikator Ekonomi**

3.

4.

4.1.

4.2.

4.3.

**4.3.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja**

Tenaga kerja (*Manpower*) dapat dipilah menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan yang tidak bekerja. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja ialah penduduk usia kerja yang pekerjaannya adalah mengurus rumah tangga, pelajar/mahasiswa dan pensiunan. Selanjutnya, angkatan kerja dibedakan menjadi dua sub kelompok yaitu pekerja dan tidak/belum bekerja.

Dari Table 4.10 terlihat ada sekitar 68,90 persen penduduk Kota Sibolga termasuk dalam batas usia kerja (15-64 tahun) sedangkan sisanya sekitar 31,10 persen tidak tergolong penduduk usia kerja karena berumur dibawah 15 tahun dan lebih dari 64 tahun.

Tabel 4.10  
 Persentase Tenaga kerja menurut Kecamatan  
 di Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja)	% Tenaga Kerja
1	2	3	4
Sibolga Utara	22,338	15,500	69.40
Sibolga Kota	16,309	11,201	68.70
Sibolga Selatan	33,556	23,042	68.70
Sibolga Sambas	22,173	15,261	68.80
Jumlah	94,376	65,004	68.90

Sumber : *Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah*

Kecamatan dengan jumlah tenaga kerja terbanyak terdapat di Kecamatan Sibolga Utara sebesar 69,40 persen. Sedangkan jumlah tenaga kerja terendah

terdapat di tiga kecamatan lain memiliki jumlah persentase yang sama yaitu 68,70 persen. Jumlah tenaga kerja dapat pula dilihat dari struktur umur sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Menurut Umur  
dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018

**Error! Not a valid link.**

Sumber : *Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah*

Tabel 4.11 menunjukkan pula bahwa persentase tenaga kerja laki-laki sedikit lebih tinggi (50,48%) dibandingkan tenaga kerja perempuan (49,51%). Persentase tenaga kerja tertinggi berada pada kelompok umur 15-44 tahun. Demikian halnya dengan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Jika dilihat menurut kecamatan, sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12  
Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Menurut Kecamatan  
dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018

**Error! Not a valid link.**

Sumber : *Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah*

Selanjutnya dilihat dari segi kualitas tenaga kerja, dimana tenaga kerja dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, dapat dilihat pada Tabel 4.13. Terlihat bahwa tenaga kerja Kota Sibolga menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan tahun 2018 hampir sebagian besar (36,80%) tamat SLTA/ sederajat dan tamat SLTP/ sederajat (22,00%). Sedangkan tenaga kerja tamatan SD/ sederajat juga tergolong tinggi (18,80%). Sedangkan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi (D-I/D-II, D-III/Sarjan Muda, dan D-IV/S-1, tenaga kerja perempuan lebih tinggi dari pada tenaga kerja laki-laki.

Tabel 4.13  
Jumlah Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin,  
Kota Sibolga Tahun 2018

**Error! Not a valid link.**

Sumber : *Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah*

#### **4.3.2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Angkatan kerja terdiri dari mereka yang aktif bekerja maupun tidak bekerja/mencari kerja. Salah satu indikator dalam ketenagakerjaan adalah Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Sedangkan Angka Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan bagian penduduk usia kerja (15-64 tahun) baik yang

aktif bekerja maupun yang tidak/belum bekerja (mencari kerja). Indikator ini berguna untuk untuk mengenali situasi yang berlangsung di pasar kerja. Perumusan kebijakan ketenagakerjaan dan kebijakan kependudukan pada umumnya.

Tabel 4.14 memperlihatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Sibolga sebesar 50,20 yang berarti terdapat 50,20 persen penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang terlibat dalam kegiatan produktif. TPAK tertinggi terdapat di Sibolga Utara sebesar 51,20 sedangkan terendah Kecamatan Sibolga Selatan sebesar 49,50.

Tabel 4.14  
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan,  
Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	TPAK
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	1,438	6,491	7,929	7,571	15,500	51.20
Sibolga Kota	1,075	4,589	5,664	5,537	11,201	50.60
Sibolga Selatan	2,069	9,326	11,395	11,647	23,042	49.50
Sibolga Sambas	1,209	6,424	7,633	7,628	15,261	50.00
Jumlah	5,791	26,830	32,621	32,383	65,004	50.20

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dapat diperlihatkan menurut kelompok umur sebagai berikut:

Tabel 4.15  
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Umur,  
Kota Sibolga Tahun 2018

Kelompok Umur	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	TPAK
1	2	3	4	5	6	7
15-19	1,263	72	1,335	8,433	9,768	13.70
20-24	1,227	779	2,006	6,299	8,305	24.20
25-29	1,558	2,601	4,159	3,549	7,708	54.00
30-34	832	4,508	5,340	2,639	7,979	66.90
35-39	414	4,846	5,260	2,884	8,144	64.60
40-44	177	3,986	4,163	2,394	6,557	63.50
45-49	101	3,355	3,456	1,972	5,428	63.70
50-54	68	2,741	2,809	1,738	4,547	61.80

55-59	62	2,210	2,272	1,317	3,589	63.30
60-64	89	1,732	1,821	1,158	2,979	61.10
Jumlah	5,791	26,830	32,621	32,383	65,004	50.20

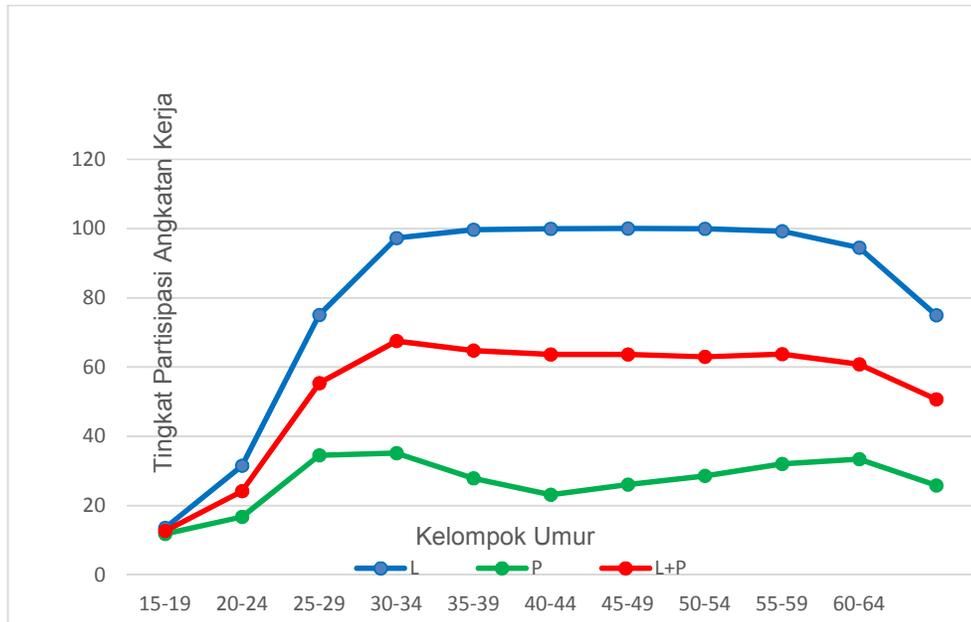
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Tabel 4.16  
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Umur

Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018 **Error! Not a valid link.** Sumber :  
Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Dari Tabel 4.16 terlihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki (74,27%) lebih tinggi dibandingkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (25,63%). Ini mencerminkan peluang tenaga kerja perempuan untuk terlibat di pasar kerja masih rendah. Hal ini diduga kelompok perempuan lebih banyak masuk pada kelompok bukan usia kerja, misalnya mengurus rumah tangga. Hal ini terlihat untuk seluruh kelompok umur. Jika dilihat dari kelompok umur, TPAK tertinggi berada pada kelompok umur 30-34 tahun, untuk jenis kelamin laki-laki berada pada kelompok umur 30-59 tahun dan 25-34 untuk perempuan. Jika digambarkan secara keseluruhan, tingkat partisipasi angkatan kerja menurut umur dan jenis kelamin terlihat seperti gambar berikut:

Gambar 2  
Angka Partisipasi Angkatan Kerja  
Kota Sibolga Tahun 2018



Tingkat partisipasi angkatan kerja dapat dilihat dari segi pendidikan sebagaimana Tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17  
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Tingkat Pendidikan Kota Sibolga Tahun 2018

Pendidikan	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	TPAK
1	2	3	4	5	6	7
Tidak/Belum Sekolah	862	251	1,113	198	1,311	84.90
Tidak Tmt SD/Sederajat	513	557	1,070	6,136	7,206	14.80
Tamat SD/Sederajat	855	4,650	5,505	6,714	12,219	45.10
SLTP/Sederajat	794	5,495	6,289	7,990	14,279	44.00
SLTA/Sederajat	2,426	11,265	13,691	10,225	23,916	57.20
Diploma I/II	14	192	206	61	267	77.20
Diploma III/Sarjan Muda	94	1,223	1,317	386	1,703	77.30
Diploma IV/S-1	232	3,066	3,298	670	3,968	83.10
Strata -2	1	129	130	3	133	97.70
Strata -3	0	2	2	0	2	100.00
Jumlah	5,791	26,830	32,621	32,383	65,004	50.20

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Tabel 4.18 menggambarkan 50,20 persen dari angkatan kerja di Kota Sibolga berpartisipasi dalam pasar kerja. Jika dilihat dari pendidikan, tingkat partisipasi angkatan kerja yang berpendidikan Diploma IV/Sarjana S-1 cukup

tinggi (83,10%). TPAK tertinggi berada pada tingkat pendidikan Starta-2 dan Strata-3, masing-masing 97,70% dan 100%. Sedangkan TPAK terendah pada tingkat pendidikan Tidak tamat SD/ sederajat (14,80%) dan SLTP sederajat (44,00%) serta Tamat SD/ sederajat (45,10%). Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki untuk semua jenjang pendidikan lebih besar dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

Tabel 4.18  
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018

**Error! Not a valid link.** Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

**4.3.3. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan**

Proporsi angkatan kerja yang bekerja menurut jenis pekerjaan dapat dilihat dari Tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19  
Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Sibolga Tahun 2018

Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Pegawai Negeri Sipil	1,205	5.67	1,550	27.72	2,755	10.27
Tentara Nasional Indonesia	314	1.48	0	0.00	314	1.17
1	2	3	4	5	6	7
Kepolisian RI	192	0.90	4	0.07	196	0.73
Perdagangan	22	0.10	18	0.32	40	0.15
Petani/Pekebun	65	0.31	51	0.91	116	0.43
Peternak	2	0.01	0	0.00	2	0.01
Nelayan/Perikanan	4,295	20.22	11	0.20	4,306	16.05
Konstruksi	8	0.04	0	0.00	8	0.03
Transportasi	190	0.89	1	0.02	191	0.71
Karyawan Swasta	1,472	6.93	697	12.47	2,169	8.08
Karyawan BUMN	152	0.72	55	0.98	207	0.77
Karyawan BUMD	56	0.26	18	0.32	74	0.28
Karyawan Honoror	325	1.53	299	5.35	624	2.33
Buruh Harian Lepas	3,721	17.52	347	6.21	4,068	15.16
Buruh Tani/Perkebunan	43	0.20	19	0.34	62	0.23
Buruh Nelayan/Perikanan	1,403	6.61	32	0.57	1,435	5.35
Buruh Peternakan	0	0.00	3	0.05	3	0.01
Pembantu Rumah Tangga	0	0.00	43	0.77	43	0.16
Tukang Cukur	14	0.07	0	0.00	14	0.05

Tukang Listrik	7	0.03	0	0.00	7	0.03
Tukang Batu	18	0.08	1	0.02	19	0.07
Tukang Kayu	24	0.11	0	0.00	24	0.09
Tukang Sol Sepatu	5	0.02	0	0.00	5	0.02
Tukang Las/Pandai Besi	17	0.08	0	0.00	17	0.06
Tukang Jahit	30	0.14	25	0.45	55	0.20
Penata Rias	0	0.00	3	0.05	3	0.01
Penata Rambut	1	0.00	12	0.21	13	0.05
Mekanik	44	0.21	0	0.00	44	0.16
Seniman	5	0.02	0	0.00	5	0.02
Imam Mesjid	1	0.00	0	0.00	1	0.00
Pendeta	41	0.19	5	0.09	46	0.17
Pastor	28	0.13	0	0.00	28	0.10
Wartawan	16	0.08	0	0.00	16	0.06
Ustadz/Mubaligh	4	0.02	0	0.00	4	0.01
Juru Masak	1	0.00	0	0.00	1	0.00
Promotor Acara	1	0.00	0	0.00	1	0.00
Walikota	1	0.00	0	0.00	1	0.00
Wakil Walikota	1	0.00	0	0.00	1	0.00
Anggota DPRD Kab/Kota	12	0.06	4	0.07	16	0.06
Dosen	13	0.06	19	0.34	32	0.12
Guru	137	0.65	396	7.08	533	1.99
Pengacara	3	0.01	1	0.02	4	0.01
Notaris	0	0.00	4	0.07	4	0.01
Arsitek	4	0.02	0	0.00	4	0.01
Konsultan	2	0.01	0	0.00	2	0.01
Dokter	10	0.05	25	0.45	35	0.13
Bidan	0	0.00	111	1.99	111	0.41
1	2	3	4	5	6	7
Perawat	19	0.09	50	0.89	69	0.26
Apoteker	0	0.00	2	0.04	2	0.01
Penyiar Radio	1	0.00	1	0.02	2	0.01
Pelaut	49	0.23	0	0.00	49	0.18
Peneliti	1	0.00	0	0.00	1	0.00
Sopir	280	1.32	0	0.00	280	1.04
Pialang	0	0.00	1	0.02	1	0.00
Pedagang	443	2.09	429	7.67	872	3.25
Perangkat Desa	7	0.03	0	0.00	7	0.03
Biarawati	0	0.00	32	0.57	32	0.12
Wiraswasta	6,523	30.71	1,316	23.54	7,839	29.22
Lainnya	11	0.05	6	0.11	17	0.06
Jumlah	21,239	100	5,591	100	26,830	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Dari Tabel 4.19 di atas terlihat bahwa pekerjaan yang dimiliki angkatan kerja yang bekerja sebagian besar adalah Wiraswasta 29,22 persen, diikuti dengan Nelayan/Perikanan 16,05 persen, Buruh Harian Lepas 15,16 persen, PNS 10,27 persen, Karyawan Swasta 8,08 persen, dan Buruh Nelayan/Perikanan 5,35 persen.

Jika dilihat dari jenis kelamin, angkatan kerja yang bekerja sebagai Nelayan/Perikanan, Buruh Harian Lepas, Buruh Nelayan/Perikanan dan Wiraswasta kebanyakan laki-laki sedangkan perempuan lebih banyak mempunyai pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta, Karyawan Swasta, Pedagang, dan Guru.

Selengkapnya untuk melihat proporsi penduduk secara keseluruhan baik angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja menurut jenis pekerjaan yang dimiliki ada pada Tabel 4.20 berikut :

Tabel 4.20  
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin,  
Kota Sibolga, Tahun 2018

Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Belum/Tidak Bekerja	13,987	29.41	12,977	27.72	26,964	28.57
Mengurus Rumah Tangga	0	0.00	17,211	36.76	17,211	18.24
Pelajar/Mahasiswa	10,900	22.92	10,306	22.01	21,206	22.47
Pensiunan	288	0.61	280	0.60	568	0.60
Pegawai Negeri Sipil	1,237	2.60	1,590	3.40	2,827	3.00
Tentara Nasional Indonesia	314	0.66	0	0.00	314	0.33
1	2	3	4	5	6	7
Kepolisian RI	192	0.40	4	0.01	196	0.21
Perdagangan	23	0.05	24	0.05	47	0.05
Petani/Pekebun	75	0.16	63	0.13	138	0.15
Peternak	3	0.01	0	0.00	3	0.00
Nelayan/Perikanan	4,435	9.33	13	0.03	4,448	4.71
Industri	0	0.00	2	0.00	2	0.00
Konstruksi	8	0.02	0	0.00	8	0.01
Transportasi	199	0.42	1	0.00	200	0.21
Karyawan Swasta	1,515	3.19	698	1.49	2,213	2.34
Karyawan BUMN	152	0.32	55	0.12	207	0.22
Karyawan BUMD	56	0.12	18	0.04	74	0.08
Karyawan Honorer	329	0.69	299	0.64	628	0.67
Buruh Harian Lepas	3,908	8.22	389	0.83	4,297	4.55
Buruh Tani/Perkebunan	49	0.10	24	0.05	73	0.08
Buruh Nelayan/Perikanan	1,456	3.06	38	0.08	1,494	1.58

Buruh Peternakan	1	0.00	4	0.01	5	0.01
Pembantu Rumah Tangga	0	0.00	47	0.10	47	0.05
Tukang Cukur	14	0.03	0	0.00	14	0.01
Tukang Listrik	7	0.01	0	0.00	7	0.01
Tukang Batu	18	0.04	1	0.00	19	0.02
Tukang Kayu	26	0.05	0	0.00	26	0.03
Tukang Sol Sepatu	6	0.01	0	0.00	6	0.01
Tukang Las/Pandai Besi	17	0.04	0	0.00	17	0.02
Tukang Jahit	34	0.07	26	0.06	60	0.06
Penata Rias	0	0.00	3	0.01	3	0.00
Penata Rambut	2	0.00	12	0.03	14	0.01
Mekanik	46	0.10	0	0.00	46	0.05
Seniman	5	0.01	0	0.00	5	0.01
Imam Mesjid	3	0.01	0	0.00	3	0.00
Pendeta	43	0.09	5	0.01	48	0.05
Pastor	28	0.06	0	0.00	28	0.03
Wartawan	16	0.03	0	0.00	16	0.02
Ustadz/Mubaligh	4	0.01	0	0.00	4	0.00
Juru Masak	1	0.00	0	0.00	1	0.00
Promotor Acara	1	0.00	0	0.00	1	0.00
Walikota	1	0.00	0	0.00	1	0.00
Wakil Walikota	1	0.00	0	0.00	1	0.00
Anggota DPRD Kab/Kota	12	0.03	4	0.01	16	0.02
Dosen	15	0.03	19	0.04	34	0.04
Guru	139	0.29	409	0.87	548	0.58
Pengacara	4	0.01	1	0.00	5	0.01
Notaris	0	0.00	4	0.01	4	0.00
Arsitek	4	0.01	0	0.00	4	0.00
Konsultan	2	0.00	0	0.00	2	0.00
Dokter	12	0.03	25	0.05	37	0.04
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
Bidan	0	0.00	113	0.24	113	0.12
Perawat	19	0.04	50	0.11	69	0.07
Apoteker	0	0.00	2	0.00	2	0.00
Penyiar Radio	1	0.00	1	0.00	2	0.00
Pelaut	50	0.11	0	0.00	50	0.05
Peneliti	1	0.00	0	0.00	1	0.00
Sopir	291	0.61	0	0.00	291	0.31
Pialang	0	0.00	1	0.00	1	0.00
Pedagang	500	1.05	545	1.16	1,045	1.11
Perangkat Desa	7	0.01	0	0.00	7	0.01
Biarawati	0	0.00	34	0.07	34	0.04
Wiraswasta	7,089	14.91	1,509	3.22	8,598	9.11
Lainnya	13	0.03	10	0.02	23	0.02
Jumlah	47,559	100	46,817	100	94,376	100

**4.3.4. Angka Pengangguran (Tingkat Pengangguran)**

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Berdasarkan Tabel 4.21, terlihat bahwa persentase angkatan kerja yang tidak bekerja (menganggur) di Kota Sibolga adalah sebesar 17,80 persen. Angka pengangguran tertinggi berada di Kecamatan Sibolga Kota yaitu 19,00 persen, diikuti Kecamatan Sibolga Selatan yaitu 18,20 persen, Kecamatan Sibolga Utara yaitu 18,10 persen dan tingkat pengangguran terendah berada di Kecamatan Sibolga Sambas sebesar 15,80 persen.

Tabel 4.21  
Angka Pengangguran berdasarkan kecamatan,  
Kota Sibolga, Tahun 2018

Kecamatan	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran
	Mencari Kerja	Bekerja	Angkatan Kerja		
1	2	3	4	5	7
Sibolga Utara	1,438	6,491	7,929	7,571	18.10
Sibolga Kota	1,075	4,589	5,664	5,537	19.00
Sibolga Selatan	2,069	9,326	11,395	11,647	18.20
Sibolga Sambas	1,209	6,424	7,633	7,628	15.80
Jumlah	5,791	26,830	32,621	32,383	17.80

Apabila Angka pengangguran diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa persentase angkatan kerja yang tidak bekerja (menganggur) jenis kelamin perempuan cukup tinggi bila dibandingkan dengan laki-laki, yaitu 32,23 persen dan 12,85 persen. Angka pengangguran perempuan tertinggi berada di Kecamatan Sibolga Selatan yaitu 36,27 persen, diikuti Kecamatan Sibolga Kota yaitu 32,64 persen, sedangkan Kecamatan Sibolga Sambas yaitu 31,68 persen. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.22 di bawah ini.

Tabel 4.22  
Angka Pengangguran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin  
Kota Sibolga, Tahun 2018

Kecamatan	Mencari Kerja			Angkatan Kerja			Angka Pengangguran		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sibolga Utara	832	606	1,438	5,727	2,202	7,929	14.53	27.52	18.10
Sibolga Kota	559	516	1,075	4,083	1,581	5,664	13.69	32.64	19.00
Sibolga Selatan	1106	963	2,069	8,740	2,655	11,395	12.65	36.27	18.20
Sibolga Sambas	635	574	1,209	5,821	1,812	7,633	10.91	31.68	15.80
Jumlah	3,132	2,659	5,791	24,371	8,250	32,621	12.85	32.23	17.80

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Berdasarkan Tabel 4.23 terlihat bahwa pengangguran didominasi oleh kelompok umur muda yakni 15-19 tahun yaitu 94,60 persen, diikuti kelompok umur 20-24 tahun (61,20 persen) dan kelompok umur 25-29 tahun (37,50 persen). Diantara kelompok umur tersebut, kelompok umur 15-24 tahun yang paling besar jumlahnya.

Tabel 4.23  
Angka Pengangguran Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin  
Kota Sibolga, Tahun 2018

Kelompok Umur	Mencari Kerja			Angkatan Kerja			Angka Pengangguran		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
15-19	681	582	1,263	740	595	1,335	92.03	97.82	94.60
20-24	663	564	1,227	1,267	739	2,006	52.33	76.32	61.20
25-29	908	650	1,558	2,876	1,283	4,159	31.57	50.66	37.50
30-34	489	343	832	4,051	1,289	5,340	12.07	26.61	15.60
35-39	216	198	414	4,118	1,142	5,260	5.25	17.34	7.90
40-44	85	92	177	3,431	732	4,163	2.48	12.57	4.30
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
45-49	28	73	101	2,791	665	3,456	1.00	10.98	2.90
50-54	19	49	68	2,154	655	2,809	0.88	7.48	2.40
55-59	18	44	62	1,667	605	2,272	1.08	7.27	2.70
60-64	25	64	89	1,276	545	1,821	1.96	11.74	4.90
Jumlah	3,132	2,659	5,791	24,371	8,250	32,621	12.85	32.23	17.80

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Pengangguran pada kelompok umur 15-24 Tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan sehingga terpaksa mencari pekerjaan pada umur sekolah. Angka pengangguran terendah berada pada kelompok umur 50-54 tahun yakni 2,40 persen.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah pengangguran perempuan lebih besar daripada laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja perempuan sedikit lebih sulit untuk mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan laki-laki. Angka pengangguran perempuan pada umur 15-19 tahun lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Penduduk kelompok umur 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk di bangku pendidikan dan belum masuk ke pasar kerja. Hal ini perlu perhatian khusus dari pemerintah Kota Sibolga untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Apabila pengangguran ini dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, dari Tabel 4.24 terlihat bahwa sebagian besar pengangguran di Kota Sibolga tidak berpendidikan 77,40 persen. Kemudian tidak tamat SD 47,90 dan Tamat SD 15,50 persen. Sedangkan dari sisi jumlah angka pengangguran terbesar adalah tamat SLTA/Sederajat 17,70 persen. Dengan kualitas pendidikan yang rendah tersebut, perlu adanya perhatian pemerintah berkaitan dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan perlunya memberikan keterampilan agar mereka mampu bersaing di pasar kerja.

Tabel 4.24  
Angka Pengangguran Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin  
Kota Sibolga, Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Mencari Kerja			Angkatan Kerja			Angka Pengangguran		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak/Belum Sekolah	456	406	862	672	441	1,113	67.86	92.06	77.40
Tidak Tmt SD/Sederajat	272	241	513	760	310	1,070	35.79	77.74	47.90
Tamat SD/Sederajat	476	379	855	4,616	889	5,505	10.31	42.63	15.50
SLTP/Sederajat	470	324	794	5,440	849	6,289	8.64	38.16	12.60
SLTA/Sederajat	1,326	1,100	2,426	10,461	3,230	13,691	12.68	34.06	17.70

Diploma I/II	5	9	14	61	145	206	8.20	6.21	6.80
Diploma III/Sarjan Muda	31	63	94	511	806	1,317	6.07	7.82	7.10
Diploma IV/S-1	96	136	232	1,765	1,533	3,298	5.44	8.87	7.00
Strata -2	0	1	1	83	47	130	0.00	2.13	0.80
Strata -3	0	0	0	2	0	2	0.00	0.00	0.00
Jumlah	3,132	2,659	5,791	24,371	8,250	32,621	12.85	32.23	17.80

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Apabila dilihat dari status perkawinan, maka angka pengangguran terbesar didominasi oleh penduduk yang belum kawin yaitu 53,10 persen, kemudian cerai mati 5,40 persen dan cerai hidup 5,20 persen. Sedangkan angka pengangguran yang berstatus kawin hanya 0,90 persen. Hal ini terlihat dari table 4.25 di bawah:

Tabel 4.25  
Angka Pengangguran Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin  
Kota Sibolga, Tahun 2018

Status Kawin	Mencari Kerja			Angkatan Kerja			Angka Pengangguran		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Belum Kawin	3,040	2,461	5,501	6,668	3,701	10,369	45.59	66.50	53.10
Kawin	82	111	193	17,040	3,405	20,445	0.48	3.26	0.90
Cerai Hidup	3	23	26	250	250	500	1.20	9.20	5.20
Cerai Mati	7	64	71	413	894	1,307	1.69	7.16	5.40
Jumlah	3,132	2,659	5,791	24,371	8,250	32,621	12.85	32.23	17.80

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah



**MOBILITAS PENDUDUK**

- 6.
- 7.

Perpindahan penduduk (migrasi atau mobilitas) merupakan salah satu dari tiga komponen utama pertumbuhan penduduk yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Komponen ini bersama dengan kelahiran dan kematian mempengaruhi dinamika penduduk di suatu wilayah seperti jumlah, komposisi, dan distribusi keruangan. Tinjauan migrasi secara regional sangat penting dilakukan terutama terkait dengan kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi penduduk

untuk melakukan migrasi, kelancaran sarana transportasi antar wilayah, dan pembangunan wilayah dalam kaitannya dengan desentralisasi pembangunan.

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya. Todaro, mengatakan bahwa migrasi lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahan mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

### **5.1. Migrasi Masuk**

Jumlah penduduk dari luar Provinsi Sumatera Utara yang masuk ke Kota Sibolga selama tahun 2018 sebanyak 512 orang sedangkan yang berasal dari kabupaten/kota dalam Provinsi Sumatera Utara sebanyak 1.568 orang sehingga jumlah keseluruhan penduduk yang masuk ke Kota Sibolga sebanyak 2,080 orang.

Tabel 5.1

Migrasi Masuk ke Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Luar Provinsi	Luar Kabupaten/Kota dalam Satu Provinsi	Migrasi Masuk
1	2	3	4
Sibolga Utara	119	380	499
Sibolga Kota	103	267	370
Sibolga Selatan	177	567	744
Sibolga Sambas	113	354	467
Jumlah	512	1,568	2,080

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Kecamatan terbanyak yang menerima migran dari luar Kota Sibolga adalah Kecamatan Sibolga Selatan yaitu sebanyak 744 orang, diikuti dengan Kecamatan Sibolga Utara sebanyak 499 orang, dan yang paling sedikit Kecamatan Sibolga Kota sebanyak 370 orang.

Migran masuk dari luar Kota Sibolga dapat dilihat dari beberapa karakteristik misalnya dari kelompok umur sebagaimana Tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2

Jumlah Migrasi Masuk Menurut Umur di Kota Sibolga Tahun 2018

Umur	Jumlah Migran Masuk	Perentase Migran Masuk
1	2	3
00-04	103	4.95
05-09	190	9.13
10-14	162	7.79
15-19	176	8.46
20-24	267	12.84
25-29	404	19.42
30-34	277	13.32
35-39	168	8.08
1	2	3
40-44	128	6.15
45-49	91	4.38
50-54	36	1.73
55-59	34	1.63
60-64	19	0.91
65-69	13	0.63
70-74	4	0.19
>=75	8	0.38
Jumlah	2,080	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Jika dilihat dari kelompok umur migran yang masuk dari luar Kota Sibolga sebagian besar berumur 20-34 tahun yaitu sebanyak 45,58 persen, diikuti dengan penduduk berumur 0-19 tahun sebanyak 30,34 persen, penduduk berumur 35-59 tahun sebanyak 21,97 persen dan penduduk 60 ke atas sebanyak 2,12 persen. Ini menunjukkan bahwa memang yang umum melakukan mobilitas penduduk adalah penduduk berumur muda. Selanjutnya karakteristik migran masuk juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan sebagaimana tertera pada Tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3  
Jumlah Migrasi Masuk Menurut Pendidikan di Kota Sibolga Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Jumlah Migran Masuk	Perentase Migran Masuk
1	2	3
Tidak/Belum Sekolah	319	15.34
Belum Tmt SD/Sdrjt	217	10.43
Tamat SD/Sederajat	282	13.56
SLTP/Sederajat	268	12.88
SLTA/Sederajat	732	35.19
Diploma I/II	9	0.43
Diploma III/Sarjana Muda	68	3.27
Diploma IV/S-1	177	8.51
Strata -2	8	0.38
Strata -3	0	0.00
Jumlah	2,080	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Tabel 5.3 memperlihatkan bahwa dari 2.080 migran yang masuk ke Kota Sibolga sebagian besar berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 35,19 persen diikuti dengan Tidak/Belum Sekolah 15,34 persen, Tamat SD sederajat sebanyak 13,56 persen. Karakteristik migran dapat juga dilihat dari jenis pekerjaan yang dimilikinya sebagai mana terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.4  
Migrasi Masuk Menurut Pekerjaan Kota Sibolga Tahun 2018

Jenis Pekerjaan	Jumlah Migran Masuk	Perentase Migran Masuk
1	2	3
Belum/Tidak Bekerja	405	19.47
Mengurus Rumah Tangga	429	20.63
Pelajar/Mahasiswa	393	18.89
Pensiunan	1	0.05
Pegawai Negeri Sipil	43	2.07
Tentara Nasional	17	0.82
Kepolisian RI	7	0.34
Perdagangan	3	0.14
Petani/Pekebun	60	2.88
Nelayan/Perikanan	106	5.10
Konstruksi	1	0.05
Transportasi	1	0.05
Karyawan Swasta	131	6.30
Karyawan BUMN	9	0.43
Karyawan BUMD	2	0.10
Karyawan Honorer	27	1.30
Buruh Harian Lepas	72	3.46
Buruh Tani/Perkebunan	1	0.05
Buruh Nelayan/Perikanan	10	0.48
Tukang Cukur	2	0.10
Tukang Kayu	1	0.05
Seniman	1	0.05
Pendeta	7	0.34
Pastor	7	0.34
Dosen	1	0.05
Guru	16	0.77
Dokter	2	0.10
Bidan	5	0.24
Perawat	2	0.10
Apoteker	1	0.05
Pelaut	4	0.19
Sopir	8	0.38
Pedagang	11	0.53
Biarawati	8	0.38
Wiraswasta	286	13.75
Jumlah	2,080	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Tabel 5.4 memperlihatkan bahwa dari 2,080 migran yang masuk ke Kota Sibolga sebagian besar mengurus rumah tangga 20,63 persen, Tidak/Belum Bekerja 19,47 persen, pelajar/mahasiswa 18,89 pelajar/mahasiswa persen dan wiraswasta 13,57 persen,

Jika dilihat dari status hubungan dalam keluarga sebagian besar migran yang masuk dari luar Kota Sibolga adalah sebagai Kepala Keluarga 40,53 yang diikuti dengan Anak 32,84, Famili Lain sebanyak 13,17 persen, dan Istri 12,40

persen. Ini berarti hampir semua kepala keluarga yang pindah datang dari luar Kota Sibolga membawa anggota keluarganya.

Tabel 5.5  
Migrasi Masuk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga  
di Kota Sibolga Tahun 2018

Status Hubungan Dalam keluarga	Jumlah Migran Masuk	Perentase Migran Masuk
1	2	3
Kepala Keluarga	843	40.53
Istri	258	12.40
Anak	683	32.84
Menantu	1	0.05
Cucu	10	0.48
Orang Tua	7	0.34
Mertua	1	0.05
Famili Lain	274	13.17
Lainnya	3	0.14
Jumlah	2,080	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Selanjutnya migran masuk dapat juga dilihat dari status perkawinannya sebagaimana Tabel 5.6 berikut :

Tabel 5.6  
Jumlah Migrasi Masuk Menurut Status Perkawinan  
di Kota Sibolga Tahun 2018

Status Hubungan Dalam keluarga	Jumlah Migran Masuk	Perentase Migran Masuk
1	2	3
Kawin	1,008	48.46
Belum Kawin	992	47.69
Cerai Hidup	29	1.39
Cerai Mati	51	2.45
Jumlah	2,080	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Tabel 5.6 memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk yang datang dari luar Kota Sibolga statusnya kawin yaitu 48,46 persen dan yang status belum kawin sebanyak 47,69 persen.

## 5.2. Migrasi Keluar

Jumlah penduduk dari Kota Sibolga yang pindah keluar Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2018 sebanyak 1.004, sedangkan penduduk dari Kota Sibolga yang pindah keluar Kota Sibolga dan masih dalam Provinsi Sumatera

Utara sebanyak 1.953 orang sehingga jumlah keseluruhan penduduk yang pindah keluar Kota Sibolga sebanyak 2.957 orang.

Tabel 5.7  
Migrasi Keluar dari Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Pindah ke Luar Provinsi	Pindah ke Luar Kabupaten/Kota dalam Satu Provinsi	Migrasi Keluar
1	2	3	4
Sibolga Utara	240	422	662
Sibolga Kota	166	284	450
Sibolga Selatan	359	756	1,115
Sibolga Sambas	239	491	730
Jumlah	1,004	1,953	2,957

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Migran yang keluar dari Kota Sibolga umumnya melakukan migrasi keluar (pindah) karena alasan pekerjaan 31,04 persen. Alasan lain penduduk pindah ke luar Kota Sibolga karena alasan keluarga 22,89 persen, diikuti oleh alasan perumahan sebanyak 20,32 persen alasan lainnya sebanyak 23,44 persen. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut:

Tabel 5.8  
Alasan Pindah Migran Keluar dari Kota Sibolga Tahun 2018

Alasan Pindah	Jumlah Migran keluar Kota Sibolga	Persentase Migran Keluar
1	2	3
Pekerjaan	918	31.04
Pendidikan	64	2.16
Kesehatan	2	0.07
Keamanan	2	0.07
1	2	3
Perumahan	601	20.32
Keluarga	677	22.89
Lain-lain	693	23.44
Jumlah	2,957	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Karakteristik penduduk yang pindah keluar Kota Sibolga dapat dilihat dari jenis kependudukannya.

Tabel 5.9

Jenis Kepindahan Migran Keluar dari Kota Sibolga Tahun 2018

Jenis Kepindahan	Jumlah Migran keluar Kota Sibolga	Persentase Migran Keluar
1	2	3
Kepala keluarga saja	89	3.01
Kepala keluarga dan semua anggota keluarga	1,820	61.55
Kepala keluarga dan sebagian anggota keluarga	10	0.34
Hanya anggota keluarga saja	1,038	35.10
Jumlah	2,957	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Dari Tabel 5.9 di atas terlihat penduduk yang pindah keluar Kota Sibolga sebagian besar adalah kepala keluarga bersama anggota keluarganya sebanyak 61,55 persen, diikuti dengan hanya anggota keluarga sebanyak 35,10 persen.

Penduduk yang pindah keluar Kota Sibolga dapat dilihat dari karakteristik status perkawinannya sebagaimana Tabel berikut:

Tabel 5.10  
Status Perkawinan Migran dari Kota Sibolga Tahun 2018

Status Perkawinan	Jumlah Migran keluar Kota Sibolga	Persentase Migran Keluar
1	2	3
Kawin	1,981	66.99
Belum Kawin	880	29.76
Cerai Hidup	36	1.22
Cerai Mati	60	2.03
Jumlah	2,957	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Tabel 5.10 memperlihatkan lebih dari dari setengah migran yang pindah keluar Kota Sibolga statusnya kawin 66,99 persen, diikuti dengan migran yang statusnya belum kawin sebanyak 29,76 persen dan sisanya berstatus cerai. Migran yang pindah ke luar Kota Sibolga tersebar pada berbagai provinsi seperti terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.11  
Provinsi yang Dituju Migran dari Kota Sibolga Tahun 2018

Provinsi Tujuan Migran Keluar	Jumlah Migran keluar Kota Sibolga	Persentase Migran Keluar
-------------------------------	-----------------------------------	--------------------------

1	2	3
Aceh	163	5.51
Sumatera Utara	1,953	66.05
Sumatera Barat	110	3.72
Riau	133	4.50
Jambi	6	0.20
Sumatera Selatan	12	0.41
Bengkulu	10	0.34
Lampung	7	0.24
Kepulauan Bangka Belitung	7	0.24
Kepulauan Riau	102	3.45
DKI Jakarta	144	4.87
Jawa Barat	157	5.31
Jawa Tengah	9	0.30
Jawa Timur	15	0.51
Banten	63	2.13
Bali	5	0.17
Nusa Tenggara Barat	1	0.03
Nusa Tenggara Timur	4	0.14
Kalimantan Barat	1	0.03
Kalimantan Tengah	8	0.27
Kalimantan Selatan	7	0.24
Kalimantan Timur	17	0.57
Kalimantan Utara	1	0.03
Sulawesi Utara	5	0.17
Sulawesi Tengah	1	0.03
Sulawesi Tenggara	5	0.17
Papua	6	0.20
Papua barat	5	0.17
Jumlah	2,957	100

Tabel 5.11 memperlihatkan penyebaran migran keluar dari Kota Sibolga selama tahun 2018. Sebagian besar migran yang keluar dari Kota Sibolga pindah ke kabupaten lain di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 66,05 persen, diikuti dengan Aceh sebanyak 5,51 persen, Jawa Barat 5,31 persen, DKI Jakarta sebanyak 4,87 persen, Provinsi Riau sebanyak 4,50 persen, Sumatera Barat sebanyak 3,72 persen serta Kepulauan Riau sebanyak 3,45 persen.

Jika dilihat dari status hubungan dalam keluarga, migran yang keluar dari Kota Sibolga sebagian besar statusnya sebagai anak sebanyak 58,88 persen,

diikuti oleh migran yang statusnya sebagai kepala keluarga sebanyak 20,63 persen dan istri sebanyak 13,80 persen.

Tabel 5.12  
Jumlah Migrasi Keluar Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga di Kota Sibolga Tahun 2018

Status Hubungan Dalam keluarga	Jumlah Migran Keluar	Perentase Migran Keluar
1	2	3
Kepala Keluarga	610	20.63
Istri	408	13.80
Anak	1,741	58.88
Cucu	21	0.71
Orang Tua	2	0.07
Mertua	0	0.00
Famili Lain	168	5.68
Lainnya	7	0.24
Jumlah	2,957	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Jika dilihat dari jenis kelamin, migran yang keluar dari Kota Sibolga selama tahun 2018 sedikit lebih banyak yang berjenis perempuan (52,24%) dibanding laki-laki (47,76%) seperti terlihat dari Tabel 5,13.

Tabel 5.13  
Jenis Kelamin Migran dari Kota Sibolga Tahun 2018

Jenis Kepindahan	Jumlah Migran keluar Kota Sibolga	Persentase Migran Keluar
1	2	3
Laki-laki	1,439	48.66
Perempuan	1,518	51.34
Jumlah	2,957	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Sedangkan dilihat dari umur, migran yang keluar dari Kota Sibolga sebagian besar berumur 20-34 tahun sebanyak 41,83 persen. Gambaran migran menurut kelompok umur dapat dilihat dari Tabel 5.14 berikut:

Tabel 5.14  
Jumlah Migrasi Keluar Menurut Kelompok Umur di Kota Sibolga Tahun 2018

Kelompok Umur	Jumlah Migran Keluar	Perentase Migran Keluar
---------------	----------------------	-------------------------

1	2	3
00-04	152	5.14
05-09	289	9.77
10-14	266	9.00
15-19	260	8.79
20-24	339	11.46
25-29	496	16.77
30-34	402	13.59
35-39	295	9.98
40-44	194	6.56
45-49	113	3.82
50-54	48	1.62
55-59	36	1.22
60-64	41	1.39
65-69	15	0.51
70-74	7	0.24
>=75	4	0.14
Jumlah	2,957	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

### 5.3. Migrasi Netto

Net migrasi merupakan selisih dari migrasi masuk dengan migrasi keluar. Salah satu indikator yang berkaitan dengan net migrasi adalah Angka Migrasi Netto (*Net Migration Rate*). Jika migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka diperoleh Angka Migrasi Netto yang bernilai positif dan sebaliknya jika migrasi masuk lebih kecil dari migrasi keluar, Angka Migrasi Netto akan bernilai negatif.

Tabel 5.15  
Net Migrasi di Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2018	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	<i>Net Migration Rate</i>
1	2	3	4	5
Sibolga Utara	22,226	499	662	-7.33
Sibolga Kota	16,211	370	450	-4.93

Sibolga Selatan	33,355	744	1,115	-11.12
Sibolga Sambas	22,114	467	730	-11.89
Jumlah	93,906	2,080	2,957	-9.34

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Angka migrasi netto Kota Sibolga tahun 2018 mempunyai nilai -9,34 yang berarti dari 1.000 penduduk Kota Sibolga akan terjadi migrasi keluar Kota Sibolga sebanyak 9 orang. Angka Migrasi Netto tahun 2018 ini lebih rendah dari pada Angka Migrasi Netto tahun 2017 sebesar -11,3 dan Angka Migrasi Netto pada tahun 2016 sebesar -17,1. Jika dilihat per kecamatan, maka Kecamatan Sibolga Sambas dan Kecamatan Sibolga Selatan merupakan kecamatan yang penduduknya paling banyak pindah keluar Kota Sibolga.

## VI

### KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

- 8.
- 9.

Dokumen Kependudukan seperti KTP-el, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang

mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, meningkatkan akurasi database penduduk serta meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Penyajian kepemilikan dokumen kependudukan pada Profil Perkembangan Kependudukan tahun 2018 ini ditambah dengan kepemilikan Akta Perceraian, Akta Pengakuan, Pengesahan, dan Pengangkatan Anak, dan perubahan nama untuk melengkapi kepemilikan dokumen kependudukan yang telah ada dalam profil tahun sebelumnya.

#### **6.1. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)**

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sesuai kesepakatan didalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggungjawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecatatan dan lain sebagainya.

Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) di Kota Sibolga dihitung berdasarkan kepemilikan Kartu Keluarga yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SI AK).

Tabel 6.1  
Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga SIAK  
Di Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Keluarga	Jumlah Kepemilikan KK	KK Belum Cetak	Persentase Kepemilikan KK
1	2	3	4	5
Sibolga Utara	6,030	5,871	159	97.36
Sibolga Kota	4,481	4,373	108	97.59
Sibolga Selatan	8,443	8,280	163	98.07
Sibolga Sambas	5,827	5,695	132	97.73
Jumlah	24,781	24,219	562	97.73

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Tabel 6.1 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Kota Sibolga. Dari 24.781 kepala keluarga yang terdaftar dalam database kependudukan, yang telah memiliki KK yang dikeluarkan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SI AK) berjumlah 24.219 (97,73%), sedangkan keluarga yang belum memiliki KK masih ada sebanyak 562 kepala keluarga (2,27%). Kepala keluarga yang belum memperoleh KK karena KK nya dalam proses penerbitan yang disebabkan perpindahan, data baru, pisah KK karena menikah, dan perubahan kepala keluarga karena pindah dan meninggal dunia.

**6.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)**

Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi chip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, bahwa masa berlaku KTP-el adalah seumur hidup sepanjang tidak ada perubahan elemen data dalam KTP-el (pasal 64 ayat 7 huruf a UU No. 24 Tahun 2013). Dengan demikian KTP-el yang sudah diterbitkan dengan mencantumkan masa berlaku sebelum berlakunya Undang-Undang No. 24 Tahun 2013, tetap berlaku seumur hidup (pasal 101 point c UU No. 24 Tahun 2013). Kota Sibolga mulai tahun 2015 telah melaksanakan pelayanan KTP-el secara regular meliputi personalisasi, pencetakan, verifikasi (aktivasi kartu) dan distribusi KTP-el secara langsung dan berkelanjutan.

Dari Tabel 6.2. dapat dilihat progres perekaman KTP Elektronik di Kota Sibolga telah mencapai jumlah perekaman sebanyak 60,976 wajib KTP (94,47%)

dari jumlah wajib KTP sebanyak 64,546 jiwa. Sementara itu Wajib KTP yang belum melakukan perekaman masih ada sebanyak 3,570 jiwa (5,53%).

Tabel 6.2  
Wajib KTP, Jumlah Perekaman dan Belum Rekam KTP Elektronik Berdasarkan Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Wajib KTP			Telah Rekam Data KTP-el				Belum Rekam KTP-el			
	L	P	L+P	L	P	L+P	%	L	P	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Sibolga Utara	7,648	7,887	15,535	7,170	7,524	14,694	94.59	478	363	841	5.41
Sibolga Kota	5,564	5,872	11,436	5,277	5,664	10,941	95.67	287	208	495	4.33
Sibolga Selatan	11,334	11,149	22,483	10,567	10,599	21,166	94.14	767	550	1,317	5.86
Sibolga Sambas	7,518	7,574	15,092	7,002	7,173	14,175	93.92	516	401	917	6.08
Jumlah	32,064	32,482	64,546	30,016	30,960	60,976	94.47	2,048	1,522	3,570	5.53

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Pada Tabel 6.3 terlihat bahwa Wajib KTP yang belum melakukan perekaman KTP-el pada usia 15-19 tahun sebanyak 1.916 (22,13%) yang merupakan wajib KTP pemula. Wajib KTP yang belum perekaman didominasi usia 20-39 sebanyak 53,79 persen yang merupakan usia produktif, kemungkinan besar mereka berada di luar Kota Sibolga karena alasan kuliah maupun pekerjaan sehingga tidak memiliki kesempatan untuk melakukan perekaman KTP-el.

Tabel 6.3  
Wajib KTP, Jumlah Perekaman dan Belum Rekam KTP Elektronik Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Sibolga Tahun 2018

Kelompok Umur	Wajib KTP			Telah Rekam Data KTP-el				Belum Rekam KTP-el			
	L	P	L+P	L	P	L+P	%	L	P	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
17-19	2,826	2,726	5,552	2,196	2,254	4,450	80.15	630	472	1,102	19.85
20-24	4,153	4,152	8,305	3,925	3,972	7,897	95.09	228	180	408	4.91
25-29	3,906	3,802	7,708	3,730	3,647	7,377	95.71	176	155	331	4.29
30-34	4,189	3,790	7,979	3,941	3,609	7,550	94.62	248	181	429	5.38
35-39	4,131	4,013	8,144	3,868	3,842	7,710	94.67	263	171	434	5.33
40-44	3,432	3,125	6,557	3,245	3,044	6,289	95.91	187	81	268	4.09
45-49	2,791	2,637	5,428	2,696	2,586	5,282	97.31	95	51	146	2.69

50-54	2,158	2,389	4,547	2,077	2,344	4,421	97.23	81	45	126	2.77
55-59	1,685	1,904	3,589	1,631	1,875	3,506	97.69	54	29	83	2.31
60-64	1,339	1,640	2,979	1,301	1,606	2,907	97.58	38	34	72	2.42
65-69	797	1,004	1,801	776	968	1,744	96.84	21	36	57	3.16
70-74	367	620	987	356	592	948	96.05	11	28	39	3.95
>=75	290	680	970	274	621	895	92.27	16	59	75	7.73
Jumlah	32,064	32,482	64,546	30,016	30,960	60,976	94.47	2,048	1,522	3,570	5.53

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Pada Tabel 6.3 terlihat bahwa kelompok umur 17-19 memiliki tingkat perekaman KTP-el yang rendah, yaitu 80,15 persen dibanding dengan kategori kelompok umur lain yang rata-rata tingkat perekaman di atas 90 persen. Hal ini diduga karena umur tersebut merupakan umur wajib KTP pemula yang akan mendapatkan KTP-el dan jumlahnya setiap hari terus bertambah. Berdasarkan kondisi tersebut Pemerintah Kota Sibolga terus melakukan inovasi pelayanan untuk meningkatkan perekaman KTP-el pada usia wajib KTP pemula, antara lain telah melaksanakan perekaman mobile ke sekolah-sekolah menengah dan ke kampus-kampus. Hal yang sama juga terlihat pada tingkat perekaman KTP-el pada usia 75 tahun ke atas. Wajib KTP di usia tersebut tergolong lansia yang tidak mampu melakukan perekaman ke tempat perekaman data disebabkan karena usia lanjut dan penyakit yang dideritanya. Upaya yang telah dilakukan dalam hal ini adalah dengan melaksanakan perekaman KTP-el *mobile*, yaitu mendatangi langsung ke rumah-rumah penduduk serta ke Lapas Kelas II Sibolga. Selain itu, pada tahun 2018 juga telah dilaksanakan pemutakhiran kepemilikan KTP-el dengan metode pendataan langsung ke lapangan dengan mengundang perekaman bagi wajib KTP yang belum rekam.

Hal yang menarik untuk diperhatikan dari Tabel 6.3 adalah bahwa wajib KTP yang belum melakukan perekaman pada usia 17-44 tahun mendominasi yaitu sebesar 75,74% (2.704 jiwa). Sedangkan sisanya 24,26% (866 jiwa) merupakan usia di atas 40 tahun. Usia 17-44 tahun merupakan usia produktif, yaitu penduduk yang sebagian besar sedang kuliah atau bekerja baik di dalam kota maupun di luar Kota Sibolga. Dengan demikian ada kesulitan petugas untuk melakukan perekaman bagi penduduk tersebut disebabkan sulit dijumpai di lapangan.

**6.3. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)**

Implementasi program KIA di Kota Sibolga di mulai pada tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 471.13-112 DUKCAPIL Tahun 2017 tanggal 13 Januari 2017 tentang Penetapan Kabupaten/Kota Pelaksana Penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) Tahun 2017. Terpilihnya Kota Sibolga sebagai pelaksana program KIA tahun 2017 tidak terlepas dari pencapaian target kepemilikan akta kelahiran anak di Kota Sibolga yang telah melampaui target nasional yaitu sebesar 84,03 persen pada tahun 2016.

Tujuan dari program KIA sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak adalah untuk mendorong peningkatan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik untuk mewujudkan hak terbaik bagi anak. KIA diterbitkan bagi anak usia 0-17 tahun dan belum menikah. KIA memiliki dua jenis, yaitu kartu identitas untuk anak berusia 0-5 tahun dan usia 5-17 tahun kurang 1 (satu) hari. Salah satu syarat mutlak dalam pengurusan KIA adalah anak tersebut harus telah memiliki akta kelahiran. Dengan adanya program KIA ini diharapkan tingkat kepemilikan akta kelahiran di kalangan anak bisa meningkat.

Tabel 6.4 memperlihatkan kepemilikan KIA tahun 2018 masih tergolong rendah, yaitu dari 29,830 anak yang telah memiliki KIA sebanyak 11.363 anak (38,09%). Dengan demikian sebagian besar anak di Kota Sibolga belum memiliki KIA, yaitu 18,467 anak (61,91%).

Tabel 6.4  
Usia Anak 0-17 dan Kepemilikan KIA  
Berdasarkan Kecamatan di Kota Sibolga tahun 2018

Kecamatan	Usia Anak 0-17 tahun			Anak Telah Memiliki KIA				Anak Belum Memiliki KIA			
	L	P	L+P	L	P	L+P	%	L	P	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Sibolga Utara	3,572	3,231	6,803	1,185	1,234	2,419	35.56	2,387	1,997	4,384	64.44
Sibolga Kota	2,445	2,428	4,873	1,048	1,135	2,183	44.80	1,397	1,293	2,690	55.20
Sibolga Selatan	5,827	5,246	11,073	1,927	1,839	3,766	34.01	3,900	3,407	7,307	65.99
Sibolga Sambas	3,651	3,430	7,081	1,467	1,528	2,995	42.30	2,184	1,902	4,086	57.70
Jumlah	15,495	14,335	29,830	5,627	5,736	11,363	38.09	9,868	8,599	18,467	61.91

Kepemilikan KIA dapat juga dilihat dari Jenis KIA yang diterbitkan. Sebagaimana diketahui bahwa KIA memiliki dua jenis, yaitu kartu identitas untuk anak berusia 0-5 tahun dan usia 5-17 tahun kurang 1 (satu) hari. Tabel 6.5

memperlihatkan bahwa kepemilikan KIA usia 5-17 lebih besar daripada KIA usia 0-5 tahun, yaitu masing-masing 41,41 persen dibanding 25,84 persen.

Tabel 6.5  
Usia Anak 0-17 dan Kepemilikan KIA  
Berdasarkan Jenis KIA yang diterbitkan di Kota Sibolga tahun 2018

Jenis KIA	Jumlah Anak 0-17 Th			Anak Telah Memiliki KIA				Anak Belum Memiliki KIA			
	L	P	L+P	L	P	L+P	%	L	P	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
KIA 0-5 tahun	3,340	3,025	6,365	885	760	1,645	25.84	2,455	2,265	4,720	74.16
KIA 5-17 tahun	12,155	11,310	23,465	4,742	4,976	9,718	41.41	7,413	6,334	13,747	58.59
Jumlah	15,495	14,335	29,830	5,627	5,736	11,363	38.09	9,868	8,599	18,467	61.91

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Dalam rangka peningkatan kepemilikan KIA telah dilakukan inovasi pelayanan untuk mendorong masyarakat mengurus KIA anaknya, seperti pelayanan penerbitan KIA *mobile* ke sekolah-sekolah TK/PAUD, SD/MI dan SLTP serta taman bermain anak di setiap kelurahan. Selain itu juga perlu dilakukan optimalisasi manfaat KIA untuk mendukung pemenuhan hak-hak anak terutama dalam pelayanan publik.

#### 6.4. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan publik lainnya. Profil ini akan menyajikan kepemilikan akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, akta kematian, akta pengakuan, pengesahan, dan pengangkatan anak, serta perubahan nama.

##### 6.4.1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki

oleh seorang anak karena digunakan pada saat pendaftaran sekolah atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 6.6 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Sibolga terhadap total penduduk Kota Sibolga, terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran secara umum di Kota Sibolga baru sebesar 51,91%, sedangkan penduduk belum mempunyai akta kelahiran 48,09%. Persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi di Kecamatan Sibolga Utara sebesar 55,27 persen, sedangkan yang terendah ada di Kecamatan Sibolga Sambas sebesar 49,91 persen.

Tabel 6.6  
 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Tidak Punya Akta Kelahiran		Punya Akta Kelahiran		Jumlah Penduduk	Persentase Memiliki Akta Kelahiran
	n	%	n	%		
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	9,983	22.00	12,355	25.20	22,338	55.27
Sibolga Kota	7,979	17.60	8,328	17.00	16,309	51.01
Sibolga Selatan	16,282	35.90	17,274	35.20	33,556	51.44
Sibolga Sambas	11,097	24.50	11,076	22.60	22,173	49.91
Jumlah	45,341	100	49,033	100	94,376	51.91

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Kepemilikan akta kelahiran berdasarkan kelompok umur terlihat pada Tabel 6.7, dimana kepemilikan akta kelahiran yang dominan berada pada kelompok umur 00-14 tahun yang berada di atas 90 persen. Sedangkan kepemilikan akta kelahiran usia 20 tahun ke atas berada pada posisi di bawah 70 persen.

Kepemilikan akta kelahiran ini dihitung berdasarkan nomor akta kelahiran yang teregister dalam dalam database kependudukan berbasis Sistem informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Masih rendahnya data kepemilikan akta kelahiran ini disebabkan karena pelayanan penerbitan akta pencatatan sipil menggunakan sistem SIAK baru diterapkan pada tahun 2013, sehingga akta lahir yang diterbitkan secara manual di tahun sebelumnya kemungkinan besar masih banyak yang belum teregister dalam database SIAK.

Tabel 6.7  
 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kelompok Umur  
 di Kota Sibolga Tahun 2018

**Error! Not a valid link.** Sumber : *Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah*

Sedangkan kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun di Kota Sibolga dapat dilihat dari Tabel 6.8. Jumlah Anak yang telah memiliki akta kelahiran sebanyak 30.812 (91,89%), capaian ini telah melampaui target secara Nasional, dari 90% pada RPJMN tahun 2018. Sedangkan yang belum memiliki akta kelahiran masih ada sebanyak 2,718 (8,11%). Tingkat kepemilikan akta kelahiran di kalangan anak usia 0-18 tahun merupakan salah satu indikator penetapan kabupaten/kota untuk melaksanakan program nasional Kartu Identitas Anak (KIA). Penerapan program Kartu Identitas Anak (KIA) akan mendorong animo masyarakat untuk mengurus akta kelahiran anaknya karena merupakan salah satu syarat untuk memperoleh KIA.

Tabel 6.8  
 Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun  
 Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Anak 0-18 tahun			Anak Memiliki Akta Kelahiran				Anak Belum Memiliki Akta Kelahiran			
	L	P	L+P	L	P	L+P	%	L	P	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Sibolga Utara	4,016	3,689	7,705	3658	3375	7,033	91.28	358	314	672	8.72
Sibolga Kota	2,780	2,723	5,503	2515	2462	4,977	90.44	265	261	526	9.56
Sibolga Selatan	6,509	5,884	12,393	6,019	5,449	11,468	92.54	490	435	925	7.46
Sibolga Sambas	4,085	3,844	7,929	3,770	3564	7,334	92.50	315	280	595	7.50
Jumlah	17,390	16,140	33,530	15,962	14,850	30,812	91.89	1,428	1,290	2,718	8.11

Sumber : *Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah*

#### 6.4.2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang bersetatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Pencatatan perkawinan bagi penduduk yang beragama Islam dilaksanakan di



Sibolga Utara	4,228	4,254	8,482	2280	2219	4,499	53.04
Sibolga Kota	3,246	3,266	6,512	2051	1804	3,855	59.20
Sibolga Selatan	6,503	6,474	12,977	4,316	4,099	8,415	64.85
Sibolga Sambas	4,307	4,280	8,587	2,873	2696	5,569	64.85
Jumlah	18,284	18,274	36,558	11,520	10,818	22,338	61.10

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Dari Tabel 6.10 terlihat bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan tertinggi berada pada kelompok umur 17-39 tahun. Ini menunjukkan penduduk berumur muda lebih memahami akan pentingnya akte perkawinan, sehingga langsung mencatatkan perkawinannya. Namun demikian pemerintah harus terus memberikan sosialisai kepada keluarga muda dalam hal kepemilikan akta perkawinan masih harus terus ditingkatkan.

Tabel 6.10  
 Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Umur  
 di Kota Sibolga Tahun 2018

**Error! Not a valid link.**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Lain halnya dengan penduduk yang berumur tua, semakin tua umur penduduk yang berstatus kawin semakin sedikit persentase kepemilikan akta perkawinannya. Peran pemerintah perlu mendata penduduk status kawin lebih lengkap dan perlu memprogramkan pendataan kepemilikan dokumen perkawinan.

Dari Tabel 6.12 terlihat bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan penduduk yang beragama Islam adalah 69,01 persen, Kristen dan Katholik sebesar 49,40 persen, Katholik 43,37 persen, dan Buddha 51,66 persen. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah perkawinan penduduk yang beragama Kristen dan Katholik belum dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sementara itu 30,99 persen Buku Nikah penduduk yang beragama Islam dengan status kawin belum teregister dalam database SIAK.

Tabel 6.11  
 Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Agama  
 di Kota Sibolga Tahun 2018

Agama	Penduduk Berstatus Kawin	Memiliki Akte Perkawinan	Persentase Kepemilikan
-------	--------------------------	--------------------------	------------------------

	L	P	L + P	L	P	L + P	Akta Perkawinan
1	2	3	4	5	6	7	8
Islam	10,841	10,849	21,690	7,767	7,202	14,969	69.01
Kristen	6,013	5,995	12,008	3,014	2,918	5,932	49.40
Katholik	864	879	1,743	438	423	861	49.40
Hindu	1	1	2	0	0	0	0.00
Buddha	565	550	1,115	301	275	576	51.66
Khonghucu	0	0	0	0	0	0	0.00
Aliran Kepercayaan	0	0	0	0	0	0	0.00
Jumlah	18,284	18,274	36,558	11,520	10,818	22,338	61.10

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Tabel 6.12 memperlihatkan jumlah penerbitan Buku Nikah bagi yang beragama Islam yang diterbitkan KUA dan penerbitan Akta Perkawinan bagi penduduk Non Muslim yang di catatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2018. Jumlah Buku Nikah yang diterbitkan sebanyak 956 buku dari 478 pasangan yang menikah. Sedangkan penerbitan akta perkawinan di Disdukcapil ada sebanyak 612 akta yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 6.12  
Jumlah Penerbitan Buku Nikah/Akta Perkawinan  
di Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Pencatatan Perkawinan di KUA		Pencatatan Perkawinan di Disdukcapil
	Jumlah Pernikahan Tahun 2018 (pasang)	Jumlah Buku Nikah yang diterbitkan	
1	2	3	4
Sibolga Utara	30	60	295
Sibolga Kota	138	276	80
Sibolga Selatan	155	310	185
Sibolga Sambas	155	310	52
Jumlah	478	956	612

Sumber : Kantor Kemenag Kota Sibolga Tahun 2018, diolah

### 6.4.3. Akta Perceraian

Perceraian bagi penduduk yang beragama Islam diputuskan dan diterbitkan oleh Pengadilan Agama, sedangkan perceraian bagi penduduk Non Muslim diputuskan oleh Pengadilan Negeri dan dicatatkan di Dinas



Jumlah	266	504	770	152	239	391	50.78
--------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-------

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

Penerbitan akta perceraian di Kota Sibolga pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 6.15 di bawah ini. Akta perceraian yang diterbitkan di Pengadilan Agama Kota Sibolga sebanyak 90 akta dari 109 permohonan. Sedangkan penerbitan akta perceraian di Disdukcapil Kota Sibolga ada sebanyak 10 akta.

Tabel 6.15  
Jumlah Penerbitan Akta Perceraian  
di Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Penerbitan Akta Perceraian di Pengadilan Agama		Akta Perceraian diterbitkan di Disdukcapil
	Jumlah Permohonan Perceraian Tahun 2018	Jumlah Akta Perceraian yang diterbitkan	
1	2	3	4
Sibolga Utara	8	7	1
Sibolga Kota	21	18	4
Sibolga Selatan	49	41	3
Sibolga Sambas	31	24	2
Jumlah	109	90	10

Sumber : Pengadilan Agama Kota Sibolga Tahun 2018, diolah

#### 6.4.4. Akta Kematian

Kematian merupakan salah satu peristiwa penting yang wajib dilaporkan oleh keluarganya kepada Instansi pelaksanaan untuk mendapatkan akta kematian. Mulai tahun 2016, pengurusan akta kematian di Kota Sibolga meningkat secara signifikan. Hal ini karena akta kematian menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan santunan kematian dari Pemerintah Kota Sibolga, sehingga peristiwa kematian dilaporkan oleh pihak keluarganya tepat pada waktunya.

Pada Tabel 6.16 terlihat bahwa jumlah penduduk yang meninggal dunia yang dilaporkan pada tahun 2018 sebanyak 548, sedangkan jumlah penerbitan akta kematian sebanyak 729. dengan demikian semua penduduk yang meninggal dunia yang dilaporkan pada tahun 2018 memperoleh akta kematian, sedangkan sisanya sebanyak 181 akta kematian dilaporkan meninggal di bawah tahun 2018. Penerbitan akta kematian terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penerbitan akta kematian sejak tahun 2014 sampai dengan 2018 ada sebanyak 2.170 akta. Penerbitan akta kematian tahun 2017 sebanyak 706, tahun

2016 sebanyak 677, tahun 2015 sebanyak 49, dan tahun 2014 sebanyak 4 akta kematian.

Tabel 6.16  
Jumlah Kematian dan Penerbitan Akta Kematian Per Kecamatan,  
Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Kematian Tahun 2018			Penerbitan Akta Kematian Tahun 2018			Total Akta Kematian yang telah terbit
	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8
Sibolga Utara	89	68	157	121	84	205	632
Sibolga Kota	61	47	108	78	58	136	374
Sibolga Selatan	90	65	155	131	88	219	653
Sibolga Sambas	65	63	128	85	84	169	511
Jumlah	305	243	548	415	314	729	2.170

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

#### 6.4.5. Akta Pengakuan, Pengesahan, dan Pengangkatan Anak

Pengakuan anak adalah pengakuan seorang ayah terhadap anaknya yang lahir di luar ikatan perkawinan sah atas persetujuan ibu kandung anak tersebut. Sedangkan pengesahan anak adalah pengesahan status seorang anak yang lahir di luar ikatan perkawinan sah pada saat pencatatan perkawinan kedua orang tua anak tersebut.

Pengangkatan anak adalah perbuatan hukum untuk mengalihkan hak anak dari lingkungan orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan.

Pada Tabel 6.17 terlihat bahwa penebitan akta pengakuan dan pengesahan anak pada tahun 2018 masing-masing sebanyak 5 akta, sedangkan pengangkatan anak sebanyak 1 orang. Penerbitan akta sejak tahun 2016 s/d 2018 terlihat bahwa akta pengakuan dan pengesahan anak masing-masing sebanyak 27 akta, sedangkan akta pengangkatan anak sebanyak 3 akta.

Tabel 6.17  
Jumlah Penerbitan Akta Pengakuan Anak, Pengesahan Anak, dan  
Pengangkatan Anak per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Penerbitan Akta Tahun 2018			Total Penerbitan Akta (2016 s/d 2018)		
	Pengakuan Anak	Pengesahan Anak	Pengangkatan Anak	Pengakuan Anak	Pengesahan Anak	Pengangkatan Anak
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	0	0	0	1	1	1
Sibolga Kota	1	1	1	10	10	1
Sibolga Selatan	4	4	0	9	9	1
Sibolga Sambas	0	0	0	7	7	0
Jumlah	5	5	1	27	27	3

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

#### 6.4.6. Catatan Pinggir Perubahan Nama

Catatan Pinggir adalah catatan mengenai perubahan status atas terjadinya peristiwa penting dalam bentuk catatan pada bagian pinggir akta atau bagian belakang kutipan akta oleh pejabat Pencatatan Sipil. Pencatatan perubahan nama dilaksanakan berdasarkan penetapan pengadilan negeri tempat pemohon.

Tabel 6.18 terlihat bahwa catatan pinggir perubahan nama yang terbit tahun 2018 sebanyak 43 akta, sedangkan secara keseluruhan sejak tahun 2016 s/d 2018 penerbitan catatan pinggir perubahan nama sebanyak 59 akta.

Tabel 6.18  
Jumlah Penerbitan Catatan Pinggir Perubahan Nama per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan	Penerbitan Catping Perubahan Nama Tahun 2018			Total Penerbitan Catping Perubahan Nama Tahun 2016-2018		
	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	4	7	11	6	10	16
Sibolga Kota	1	2	3	3	5	8
Sibolga Selatan	4	15	19	6	16	22
Sibolga Sambas	6	4	10	8	5	13
Jumlah	15	28	43	23	36	59

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

11.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2018 ini menyajikan data kependudukan berdasarkan data registrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga serta data lintas sektor lainnya. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan pembangunan di Kota Sibolga dan juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang membutuhkannya.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka profil perkembangan kependudukan Kota Sibolga ini akan disajikan secara berkala setiap tahunnya. Penyajian data kependudukan dilakukan dua kali dalam satu tahun, yaitu pada semester I akan disajikan dalam bentuk Data Agregat Kependudukan yang bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) dari Kementerian Dalam Negeri pada Bulan Juni. Sedangkan pada semester II data kependudukan disajikan dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan. Penerbitan profil ini terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan setiap tahunnya.

Namun demikian, kami sangat menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi untuk perbaikan profil perkembangan kependudukan di tahun yang akan datang.

# LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2018

**Error! Not a valid link.** Sumber : *Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah*

LAMPIRAN 2

Wajib KTP dan Perekaman KTP Elektronik (KTP-el)

Per Kelurahan di Kota Sibolga Tahun 2018 **Error! Not a valid link.**

Kecamatan /Kelurahan	Wajib KTP			Telah Perekaman Data KTP-el			Belum Perekaman Data KTP-el		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Hutabaringan	825	881	1,706	782	856	1,638	43	25	68
Angin Nauli	1,433	1,492	2,925	1,356	1,431	2,787	77	61	138
Huta Tonga-tonga	1,055	1,111	2,166	1,020	1,091	2,111	35	20	55
Sibolga Ilir	2,313	2,349	4,662	2,128	2,212	4,340	185	137	322
Simare-mare	2,022	2,054	4,076	1,884	1,934	3,818	138	120	258
<b>Sibolga Utara</b>	<b>7,648</b>	<b>7,887</b>	<b>15,535</b>	<b>7,170</b>	<b>7,524</b>	<b>14,694</b>	<b>478</b>	<b>363</b>	<b>841</b>
Kota Baringin	829	955	1,784	791	927	1,718	38	28	66
Pasar Baru	640	749	1,389	630	744	1,374	10	5	15
Pasar Belakang	2,199	2,161	4,360	2,032	2,051	4,083	167	110	277
Pancuran Gerobak	1,896	2,007	3,903	1,824	1,942	3,766	72	65	137
<b>Sibolga Kota</b>	<b>5,564</b>	<b>5,872</b>	<b>11,436</b>	<b>5,277</b>	<b>5,664</b>	<b>10,941</b>	<b>287</b>	<b>208</b>	<b>495</b>
Aek Habil	2,381	2,331	4,712	2,253	2,258	4,511	128	73	201
Aek Manis	3,434	3,430	6,864	3,197	3,274	6,471	237	156	393
Aek Muara Pinang	1,951	1,960	3,911	1,813	1,845	3,658	138	115	253
Aek Parombunan	3,568	3,428	6,996	3,304	3,222	6,526	264	206	470
<b>Sibolga Selatan</b>	<b>11,334</b>	<b>11,149</b>	<b>22,483</b>	<b>10,567</b>	<b>10,599</b>	<b>21,166</b>	<b>767</b>	<b>550</b>	<b>1,317</b>
Pancuran Kerambil	1,088	1,173	2,261	1,039	1,140	2,179	49	33	82
Pancuran Dewa	1,833	1,869	3,702	1,703	1,745	3,448	130	124	254
Pancuran Pinang	1,787	1,808	3,595	1,651	1,713	3,364	136	95	231
Pancuran Bambu	2,810	2,724	5,534	2,609	2,575	5,184	201	149	350
<b>Sibolga Sambas</b>	<b>7,518</b>	<b>7,574</b>	<b>15,092</b>	<b>7,002</b>	<b>7,173</b>	<b>14,175</b>	<b>516</b>	<b>401</b>	<b>917</b>
<b>Jumlah</b>	<b>32,064</b>	<b>32,482</b>	<b>64,546</b>	<b>30,016</b>	<b>30,960</b>	<b>60,976</b>	<b>2,048</b>	<b>1,522</b>	<b>3,570</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

LAMPIRAN 3  
Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) anak Usia 0-17 tahun  
Per Kelurahan di Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan /Kelurahan	Anak 0-17 Tahun			Anak 0-17 tahun Memiliki Akta Kelahiran			Anak Memiliki KIA		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Hutabarang	385	353	738	343	309	652	90	102	192
Angin Nauli	619	602	1,221	588	566	1,154	211	244	455
Huta Tonga-tonga	446	380	826	417	365	782	158	154	312
Sibolga Ilir	1,222	1,050	2,272	1,085	926	2,011	408	385	793
Simare-mare	900	846	1,746	839	802	1,641	318	349	667
<b>Sibolga Utara</b>	<b>3,572</b>	<b>3,231</b>	<b>6,803</b>	<b>3,272</b>	<b>2,968</b>	<b>6,240</b>	<b>1,185</b>	<b>1,234</b>	<b>2,419</b>
Kota Baringin	322	361	683	307	343	650	154	183	337
Pasar Baru	222	221	443	211	197	408	105	100	205
Pasar Belakang	1,017	1,012	2,029	934	937	1,871	407	483	890
Pancuran Gerobak	884	834	1,718	796	751	1,547	382	369	751
<b>Sibolga Kota</b>	<b>2,445</b>	<b>2,428</b>	<b>4,873</b>	<b>2,248</b>	<b>2,228</b>	<b>4,476</b>	<b>1,048</b>	<b>1,135</b>	<b>2,183</b>
Aek Habil	1,226	1,039	2,265	1,144	984	2,128	408	369	777
Aek Manis	1,804	1,597	3,401	1,706	1,496	3,202	712	621	1,333
Aek Muara Pinang	900	854	1,754	852	797	1,649	279	304	583
Aek Parombunan	1,897	1,756	3,653	1,729	1,623	3,352	528	545	1,073
<b>Sibolga Selatan</b>	<b>5,827</b>	<b>5,246</b>	<b>11,073</b>	<b>5,431</b>	<b>4,900</b>	<b>10,331</b>	<b>1,927</b>	<b>1,839</b>	<b>3,766</b>
Pancuran Kerambil	483	497	980	464	480	944	202	212	414
Pancuran Dewa	911	823	1,734	836	744	1,580	348	370	718
Pancuran Pinang	829	774	1,603	766	719	1,485	361	360	721
Pancuran Bambu	1,428	1,336	2,764	1,339	1,272	2,611	556	586	1,142
<b>Sibolga Sambas</b>	<b>3,651</b>	<b>3,430</b>	<b>7,081</b>	<b>3,405</b>	<b>3,215</b>	<b>6,620</b>	<b>1,467</b>	<b>1,528</b>	<b>2,995</b>
<b>Jumlah</b>	<b>15,495</b>	<b>14,335</b>	<b>29,830</b>	<b>14,356</b>	<b>13,311</b>	<b>27,667</b>	<b>5,627</b>	<b>5,736</b>	<b>11,363</b>

**Error! Not a valid link.** Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

LAMPIRAN 4  
Penduduk memiliki Akta Kelahiran  
Per Kelurahan di Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan /Kelurahan	Anak 0-18 Tahun			Anak Memiliki Akta Kelahiran			Anak Belum Memiliki Akta Kelahiran		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Hutabarangan	1,210	1,234	2,444	664	631	1,295	546	603	1,149
Angin Nauli	2,052	2,094	4,146	1,235	1,174	2,409	817	920	1,737
Huta Tonga-tonga	1,501	1,491	2,992	831	774	1,605	670	717	1,387
Sibolga Ilir	3,535	3,399	6,934	2,128	1,905	4,033	1,407	1,494	2,901
Simare-mare	2,922	2,900	5,822	1,532	1,481	3,013	1,390	1,419	2,809
Sibolga Utara	11,220	11,118	22,338	6,390	5,965	12,355	4,830	5,153	9,983
Kota Baringin	1,151	1,316	2,467	612	673	1,285	539	643	1,182
Pasar Baru	862	970	1,832	481	478	959	381	492	873
Pasar Belakang	3,216	3,173	6,389	1,415	1,423	2,838	1,801	1,750	3,551
Pancuran Gerobak	2,780	2,841	5,621	1,652	1,594	3,246	1,128	1,247	2,375
Sibolga Kota	8,009	8,300	16,309	4,160	4,168	8,328	3,849	4,132	7,981
Aek Habil	3,607	3,370	6,977	1,790	1,616	3,406	1,817	1,754	3,571
Aek Manis	5,238	5,027	10,265	2,515	2,320	4,835	2,723	2,707	5,430
Aek Muara Pinang	2,851	2,814	5,665	1,677	1,592	3,269	1,174	1,222	2,396
Aek Parombunan	5,465	5,184	10,649	2,986	2,778	5,764	2,479	2,406	4,885
Sibolga Selatan	17,161	16,395	33,556	8,968	8,306	17,274	8,193	8,089	16,282
Pancuran Kerambil	1,571	1,670	3,241	858	909	1,767	713	761	1,474
Pancuran Dewa	2,744	2,692	5,436	1,343	1,240	2,583	1,401	1,452	2,853
Pancuran Pinang	2,616	2,582	5,198	1,406	1,352	2,758	1,210	1,230	2,440
Pancuran Bambu	4,238	4,060	8,298	2,034	1,934	3,968	2,204	2,126	4,330
Sibolga Sambas	11,169	11,004	22,173	5,641	5,435	11,076	5,528	5,569	11,097
Jumlah	47,559	46,817	94,376	25,159	23,874	49,033	22,400	22,943	45,343

**Error! Not a valid link.** Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II  
2018, diolah

LAMPIRAN 5  
Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun  
Per Kelurahan di Kota Sibolga Tahun 2018

Kecamatan /Kelurahan	Anak 0-18 Tahun			Anak Memiliki Akta Kelahiran			Anak Belum Memiliki Akta Kelahiran		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Hutabarangan	423	390	813	374	343	717	49	47	96
Angin Nauli	684	682	1,366	647	634	1,281	37	48	85
Huta Tonga-tonga	497	437	934	464	420	884	33	17	50
Sibolga Ilir	1,390	1,210	2,600	1,229	1,064	2,293	161	146	307
Simare-mare	1,022	970	1,992	944	914	1,858	78	56	134
Sibolga Utara	4,016	3,689	7,705	3,658	3,375	7,033	358	314	672
Kota Baringin	375	409	784	353	386	739	22	23	45
Pasar Baru	254	244	498	235	216	451	19	28	47
Pasar Belakang	1,162	1,128	2,290	1,048	1,024	2,072	114	104	218
Pancuran Gerobak	989	942	1,931	879	836	1,715	110	106	216
Sibolga Kota	2,780	2,723	5,503	2,515	2,462	4,977	265	261	526
Aek Habil	1,357	1,183	2,540	1,252	1,109	2,361	105	74	179
Aek Manis	1,997	1,782	3,779	1,868	1,649	3,517	129	133	262
Aek Muara Pinang	1,015	966	1,981	956	902	1,858	59	64	123
Aek Parombunan	2,140	1,953	4,093	1,943	1,789	3,732	197	164	361
Sibolga Selatan	6,509	5,884	12,393	6,019	5,449	11,468	490	435	925
Pancuran Kerambil	549	557	1,106	521	535	1,056	28	22	50
Pancuran Dewa	1,008	934	1,942	908	827	1,735	100	107	207
Pancuran Pinang	939	885	1,824	863	818	1,681	76	67	143
Pancuran Bambu	1,589	1,468	3,057	1,478	1,384	2,862	111	84	195
Sibolga Sambas	4,085	3,844	7,929	3,770	3,564	7,334	315	280	595
Jumlah	17,390	16,140	33,530	15,962	14,850	30,812	1,428	1,290	2,718

**Error! Not a valid link.** Sumber : *Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah*

LAMPIRAN 6  
Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2018

Kelompok Umur	KECAMATAN SIBOLGA UTARA																	
	Hutabarangan			Angin Nauli			Huta Tonga-tonga			Sibolga Ilir			Simare-mare			Kecamatan Sibolga Utara		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
00-04	85	66	151	131	117	248	105	96	201	243	201	444	202	176	378	766	656	1,422
05-09	102	115	217	204	207	411	140	108	248	381	317	698	290	245	535	1,117	992	2,109
10-14	137	129	266	210	195	405	136	121	257	410	375	785	286	307	593	1,179	1,127	2,306
15-19	122	100	222	181	205	386	153	141	294	424	383	807	296	301	597	1,176	1,130	2,306
20-24	110	98	208	199	201	400	122	127	249	300	300	600	267	259	526	998	985	1,983
25-29	100	94	194	162	159	321	117	132	249	257	266	523	279	251	530	915	902	1,817
30-34	98	98	196	196	148	344	125	111	236	281	260	541	248	223	471	948	840	1,788
35-39	111	102	213	165	179	344	118	113	231	295	270	565	234	228	462	923	892	1,815
40-44	87	85	172	161	144	305	116	88	204	248	242	490	221	212	433	833	771	1,604
45-49	71	79	150	138	122	260	100	98	198	215	207	422	158	160	318	682	666	1,348
50-54	64	68	132	101	115	216	99	110	209	160	160	320	154	179	333	578	632	1,210
55-59	48	57	105	72	98	170	64	74	138	132	121	253	123	127	250	439	477	916
60-64	32	57	89	59	75	134	58	60	118	76	115	191	84	97	181	309	404	713
65-69	19	43	62	36	44	80	25	35	60	65	97	162	42	43	85	187	262	449
70-74	11	24	35	19	29	48	13	28	41	26	45	71	24	40	64	93	166	259
>=75	13	19	32	18	56	74	10	49	59	22	40	62	14	52	66	77	216	293
Jumlah	1,210	1,234	2,444	2,052	2,094	4,146	1,501	1,491	2,992	3,535	3,399	6,934	2,922	2,900	5,822	11,220	11,118	22,338

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

LAMPIRAN 7  
 Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2018

Kelompok Umur	KECAMATAN SIBOLGA KOTA														
	Kota Baringin			Pasar Baru			Pasar Belakang			Pancuran Gerobak			Kecamatan Sibolga Kota		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	17	18	19
00-04	67	71	138	63	57	120	222	231	453	181	180	361	533	539	1072
05-09	88	125	213	67	66	133	326	334	660	261	244	505	742	769	1511
10-14	118	125	243	69	61	130	331	322	653	320	306	626	838	814	1652
15-19	123	113	236	72	78	150	340	308	648	275	268	543	810	767	1577
20-24	109	112	221	59	72	131	282	267	549	246	215	461	696	666	1362
25-29	86	96	182	67	70	137	235	253	488	239	221	460	627	640	1267
30-34	78	101	179	78	79	157	293	257	550	206	208	414	655	645	1300
35-39	104	112	216	64	77	141	318	260	578	238	252	490	724	701	1425
40-44	85	100	185	51	45	96	231	228	459	187	206	393	554	579	1133
45-49	81	91	172	48	52	100	172	162	334	185	161	346	486	466	952
50-54	69	88	157	44	66	110	147	145	292	128	136	264	388	435	823
55-59	57	58	115	42	60	102	96	145	241	101	130	231	296	393	689
60-64	45	53	98	52	71	123	95	118	213	108	131	239	300	373	673
65-69	23	29	52	45	47	92	72	70	142	63	84	147	203	230	433
70-74	8	24	32	27	28	55	33	40	73	21	56	77	89	148	237
>=75	10	18	28	14	41	55	23	33	56	21	43	64	68	135	203
Jumlah	1,151	1,316	2,467	862	970	1,832	3,216	3,173	6,389	2,780	2,841	5,621	8,009	8,300	16,309

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

LAMPIRAN 8  
 Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2018

Kelompok Umur	KECAMATAN SIBOLGA SELATAN														
	Aek Habil			Aek Manis			Aek Muara Pinang			Aek Parombunan			Kecamatan Sibolga Selatan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	17	18	19
00-04	265	219	484	390	367	757	188	174	362	392	327	719	1235	1087	2322
05-09	376	328	704	563	470	1033	283	278	561	574	545	1119	1796	1621	3417
10-14	409	339	748	603	537	1140	305	272	577	646	609	1255	1963	1757	3720
15-19	374	368	742	544	520	1064	296	291	587	640	571	1211	1854	1750	3604
20-24	320	304	624	424	486	910	267	277	544	491	473	964	1502	1540	3042
25-29	292	268	560	456	394	850	258	242	500	468	441	909	1474	1345	2819
30-34	354	311	665	493	415	908	297	277	574	443	405	848	1587	1408	2995
35-39	309	304	613	463	462	925	234	230	464	443	451	894	1449	1447	2896
40-44	268	210	478	370	340	710	205	173	378	377	328	705	1220	1051	2271
45-49	171	172	343	284	268	552	143	130	273	351	304	655	949	874	1823
50-54	147	158	305	216	221	437	116	165	281	235	236	471	714	780	1494
55-59	115	130	245	174	175	349	113	123	236	163	175	338	565	603	1168
60-64	100	100	200	126	171	297	76	83	159	123	151	274	425	505	930
65-69	52	87	139	80	94	174	37	54	91	70	81	151	239	316	555
70-74	33	40	73	31	60	91	20	19	39	29	39	68	113	158	271
>=75	22	32	54	21	47	68	13	26	39	20	48	68	76	153	229
Jumlah	3,607	3,370	6,977	5,238	5,027	10,265	2,851	2,814	5,665	5,465	5,184	10,649	17,161	16,395	33,556

Sumber : Data Konsolidasi Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri Bulan Desember 2018, diolah

LAMPIRAN 9  
 Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2018

Kelompok Umur	KECAMATAN SIBOLGA SAMBAS														
	Pancurab Kerambil			Pancuran Dewa			Pancuran Pinang			Pancuran Bambu			Kecamatan Sibolga Sambas		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	17	18	19
00-04	114	98	212	195	178	373	164	173	337	333	294	627	806	743	1549
05-09	136	157	293	268	252	520	250	244	494	455	403	858	1109	1056	2165
10-14	168	161	329	311	289	600	290	256	546	436	458	894	1205	1164	2369
15-19	157	176	333	290	269	559	283	267	550	462	377	839	1192	1089	2281
20-24	132	139	271	231	204	435	228	226	454	366	392	758	957	961	1918
25-29	111	120	231	224	238	462	225	203	428	330	354	684	890	915	1805
30-34	130	133	263	227	210	437	239	212	451	403	342	745	999	897	1896
35-39	137	151	288	248	241	489	240	245	485	410	336	746	1035	973	2008
40-44	120	112	232	217	183	400	186	161	347	302	268	570	825	724	1549
45-49	109	105	214	169	156	325	159	147	306	237	223	460	674	631	1305
50-54	81	88	169	124	137	261	111	121	232	162	196	358	478	542	1020
55-59	68	73	141	97	104	201	95	106	201	125	148	273	385	431	816
60-64	57	54	111	68	92	160	64	94	158	116	118	234	305	358	663
65-69	26	32	58	38	54	92	49	51	100	55	59	114	168	196	364
70-74	8	26	34	18	36	54	18	37	55	28	49	77	72	148	220
>=75	17	45	62	19	49	68	15	39	54	18	43	61	69	176	245
Jumlah	1,571	1,670	3,241	2,744	2,692	5,436	2,616	2,582	5,198	4,238	4,060	8,298	11,169	11,004	22,173

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah





Aliran Kepercayaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	3,607	3,370	6,977	5,238	5,027	10,265	2,851	2,814	5,665	5,465	5,184	10,649	17,161	16,395	33,556

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

LAMPIRAN 13  
Distribusi Penduduk menurut Agama, Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2018

Agama	KECAMATAN SIBOLGA SAMBAS														
	Pancuran Kerambil			Pancuran Dewa			Pancuran Pinang			Pancuran Bambu			Kecamatan Sibolga Sambas		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13
Islam	832	897	1729	2237	2180	4417	1774	1744	3,518	3757	3589	7346	8,600	8,410	17,010
Kristen	628	669	1,297	438	430	868	704	708	1,412	387	389	776	2,157	2,196	4,353
Katholik	50	43	93	20	24	44	69	66	135	56	51	107	195	184	379
Hindu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Buddha	61	61	122	49	58	107	69	64	133	38	31	69	217	214	431

Khonghucu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aliran Kepercayaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	1,571	1,670	3,241	2,744	2,692	5,436	2,616	2,582	5,198	4,238	4,060	8,298	11,169	11,004	22,173

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

LAMPIRAN 14  
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2018

Jenjang Pendidikan	KECAMATAN SIBOLGA UTARA																	
	Hutabaranan			Angin Nauli			Huta Tonga-tonga			Sibolga Ilir			Simare-mare			Kecamatan Sibolga Utara		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13	11	12	13
Tidak/Belum Sekolah	273	255	528	470	442	912	324	287	611	889	729	1,618	650	577	1,227	2,606	2,290	4,896
Belum Tmt SD/Sederajat	130	129	259	232	251	483	149	143	292	531	503	1,034	401	419	820	1,443	1,445	2,888
Tamat SD/Sederajat	153	137	290	265	266	531	118	121	239	382	415	797	379	425	804	1,297	1,364	2,661
SLTP/Sederajat	208	219	427	284	320	604	221	204	425	594	544	1,138	475	465	940	1,782	1,752	3,534

SLTA/Sederajat	385	419	804	609	619	1,228	524	550	1,074	960	964	1,924	838	780	1,618	3,316	3,332	6,648
Diploma I/II	1	10	11	2	13	15	1	10	11	9	21	30	6	10	16	19	64	83
Diploma III/Sarjan Muda	16	24	40	47	72	119	27	53	80	49	92	141	36	81	117	175	322	497
Diploma IV/S-1	42	41	83	139	107	246	131	122	253	119	130	249	127	141	268	558	541	1,099
Strata -2	2	0	2	4	4	8	5	1	6	2	1	3	10	2	12	23	8	31
Strata -3	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Jumlah	1,210	1,234	2,444	2,052	2,094	4,146	1,501	1,491	2,992	3,535	3,399	6,934	2,922	2,900	5,822	11,220	11,118	22,338

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

LAMPIRAN 15  
 Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan  
 Jenis Kelamin, Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2018

Jenjang Pendidikan	KECAMATAN SIBOLGA KOTA														
	Kota Baringin			Pasar Baru			Pasar Belakang			Pancuran Gerobak			Kecamatan Sibolga Kota		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13
Tidak/Belum Sekolah	246	280	526	183	175	358	881	856	1737	673	663	1,336	1,983	1,974	3,957
Belum Tmt SD/Sederajat	137	132	269	71	64	135	344	330	674	344	338	682	896	864	1,760
Tamat SD/Sederajat	89	123	212	82	136	218	454	489	943	326	358	684	951	1,106	2,057

SLTP/Sederajat	153	173	326	123	177	300	617	521	1138	426	413	839	1,319	1,284	2,603
SLTA/Sederajat	415	440	855	295	311	606	805	816	1,621	794	847	1,641	2,309	2,414	4,723
Diploma I/II	2	9	11	3	4	7	6	18	24	4	17	21	15	48	63
Diploma III/Sarjan Muda	27	57	84	31	27	58	26	72	98	45	60	105	129	216	345
Diploma IV/S-1	73	102	175	73	73	146	76	70	146	163	141	304	385	386	771
Strata -2	9	0	9	1	3	4	7	1	8	5	4	9	22	8	30
Strata -3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	1,151	1,316	2,467	862	970	1,832	3,216	3,173	6,389	2,780	2,841	5,621	8,009	8,300	16,309

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

LAMPIRAN 16  
 Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan  
 Jenis Kelamin, Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2018

Jenjang Pendidikan	KECAMATAN SIBOLGA SELATAN														
	Aek Habil			Aek Manis			Aek Muara Pinang			Aek Parombunan			Kecamatan Sibolga Selatan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13
Tidak/Belum Sekolah	837	734	1571	1310	1169	2479	643	600	1243	1362	1259	2,621	4,152	3,762	7,914
Belum Tmt SD/Sederajat	445	393	838	673	641	1314	355	358	713	808	748	1,556	2,281	2,140	4,421

Tamat SD/Sederajat	611	583	1194	1022	965	1987	390	397	787	960	961	1921	2,983	2,906	5,889
SLTP/Sederajat	706	529	1235	908	831	1739	516	443	959	831	755	1,586	2,961	2,558	5,519
SLTA/Sederajat	855	905	1760	1142	1142	2,284	839	808	1,647	1218	1084	2,302	4,054	3,939	7,993
Diploma I/II	4	13	17	6	20	26	1	8	9	8	24	32	19	65	84
Diploma III/Sarjan Muda	34	67	101	43	90	133	26	96	122	54	98	152	157	351	508
Diploma IV/S-1	112	145	257	125	163	288	79	103	182	212	246	458	528	657	1,185
Strata -2	2	1	3	9	6	15	2	1	3	12	9	21	25	17	42
Strata -3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Jumlah	3,607	3,370	6,977	5,238	5,027	10,265	2,851	2,814	5,665	5,465	5,184	10,649	17,161	16,395	33,556

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

LAMPIRAN 17  
 Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2018

Jenjang Pendidikan	KECAMATAN SIBOLGA SAMBAS														
	Pancuran Kerambil			Pancuran Dewa			Pancuran Pinang			Pancuran Bambu			Kecamatan Sibolga Sambas		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13
Tidak/Belum Sekolah	345	361	706	637	592	1229	625	609	1234	1038	965	2,003	2645	2527	5172
Belum Tmt SD/Sederajat	202	187	389	366	345	711	353	355	708	625	544	1,169	1546	1431	2977

Tamat SD/Sederajat	153	219	372	388	399	787	387	376	763	799	750	1549	1727	1744	3471
SLTP/Sederajat	224	218	442	440	404	844	453	393	846	741	660	1,401	1858	1675	3533
SLTA/Sederajat	496	502	998	749	719	1,468	652	630	1,282	897	894	1,791	2794	2745	5539
Diploma I/II	3	3	6	6	13	19	7	18	25	3	8	11	19	42	61
Diploma III/Sarjan Muda	35	67	102	35	78	113	35	68	103	26	77	103	131	290	421
Diploma IV/S-1	106	111	217	120	136	256	97	127	224	107	160	267	430	534	964
Strata -2	7	2	9	3	6	9	7	6	13	2	2	4	19	16	35
Strata -3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	1,571	1,670	3,241	2,744	2,692	5,436	2,616	2,582	5,198	4,238	4,060	8,298	11,169	11,004	22,173

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

LAMPIRAN 18  
 Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, Kelurahan dan Jenis Kelamin  
 Kecamatan Sibolga Utara dan Sibolga Kota Tahun 2018

Status Perkawinan	KELURAHAN DI KECAMATAN SIBOLGA UTARA														
	Hutabarangan			Angin Nauli			Huta Tonga-tonga			Sibolga Ilir			Simare-mare		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13
Belum Kawin	730	611	1341	1235	1063	2298	889	724	1613	2172	1805	3,977	1740	1485	3225
Kawin	457	461	918	776	779	1555	572	587	1159	1302	1304	2,606	1121	1123	2244
Cerai Hidup	6	17	23	1	12	13	10	16	26	3	16	19	8	24	32
Cerai Mati	17	145	162	40	240	280	30	164	194	58	274	332	53	268	321

Jumlah	1,21	1,234	2,444	2,052	2,094	4,146	1,501	1,491	2,992	3,535	3,399	6,934	2,922	2,900	5,822
--------	------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Status Perkawinan	KELURAHAN DI KECAMATAN SIBOLGA KOTA											
	Kota Baringin			Pasar Baru			Pasar Belakang			Pancuran Gerobak		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Belum Kawin	628	687	1315	450	467	917	1872	1628	3500	1654	1423	3,077
Kawin	494	502	996	385	389	774	1299	1286	2585	1068	1089	2,157
Cerai Hidup	14	25	39	13	15	28	16	39	55	10	29	39
Cerai Mati	15	102	117	14	99	113	29	220	249	48	300	348
Jumlah	1,15	1,316	2,467	862	970	1,832	3,216	3,173	6,389	2,780	2,841	5,621

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

LAMPIRAN 19  
 Distribusi Penduduk menurut Status Kawin Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin  
 Kecamatan Sibolga Selatan dan Sibolga Sambilan Tahun 2018

Status Perkawinan	KELURAHAN DI KECAMATAN SIBOLGA SELATAN											
	Aek Habil			Aek Manis			Aek Muara Pinang			Aek Parombunan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Belum Kawin	2156	1689	3845	3127	2572	5699	1757	1521	3278	3308	2753	6,061
Kawin	1385	1377	2762	2000	2002	4002	1051	1046	2097	2067	2049	4,116

Cerai Hidup	21	49	70	44	60	104	6	11	17	26	49	75
Cerai Mati	45	255	300	67	393	460	37	236	273	64	333	397
Jumlah	3,607	3,370	6,977	5,238	5,027	10,265	2,851	2,814	5,665	5,465	5,184	10,649

Status Perkawinan	KELURAHAN DI KECAMATAN SIBOLGA SAMBAS											
	Pancuran Kerambil			Pancuran Dewa			Pancuran Pinang			Pancuran Bambu		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Belum Kawin	873	845	1718	1642	1368	3010	1561	1320	2881	2538	2092	4,630
Kawin	656	658	1314	1051	1042	2093	1006	1002	2008	1594	1578	3,172
Cerai Hidup	13	18	31	23	31	54	19	39	58	33	54	87
Cerai Mati	29	149	178	28	251	279	30	221	251	73	336	409
Jumlah	1,57	1,670	3,241	2,744	2,692	5,436	2,616	2,582	5,198	4,238	4,060	8,298

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

LAMPIRAN 20  
 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin,  
 Kecamatan Sibolga Utara, Tahun 2018

Jenis Pekerjaan	KECAMATAN SIBOLGA UTARA																	
	Hutabaringan			Angin Nauli			Huta Tonga-Tonga			Sibolga Ilir			Simare-mare			Kecamatan Sibolga Utara		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Belum/Tidak Bekerja	384	330	714	609	529	1,138	428	366	794	1,115	912	2,027	809	724	1,533	3,345	2,861	6,206

Mengurus Rumah	0	423	423	0	667	667	0	456	456	0	1,182	1,182	0	1,036	1,036	0	3,764	3,764
Pelajar/Mahasiswa	271	249	520	485	504	989	348	332	680	827	822	1,649	701	695	1,396	2,632	2,602	5,234
Pensiunan	15	14	29	26	51	77	22	36	58	25	23	48	29	31	60	117	155	272
Pegawai Negeri Sipil	44	56	100	105	117	222	100	121	221	90	138	228	109	115	224	448	547	995
Tentara Nasional	6	0	6	6	0	6	3	0	3	14	0	14	36	0	36	65	0	65
Kepolisian RI	3	0	3	6	0	6	5	0	5	9	0	9	9	0	9	32	0	32
Perdagangan	0	0	0	1	3	4	1	0	1	0	0	0	0	3	3	2	6	8
Petani/Pekebun	3	6	9	7	5	12	3	3	6	12	6	18	5	4	9	30	24	54
Nelayan/Perikanan	4	0	4	12	0	12	10	0	10	409	6	415	169	3	172	604	9	613
Industri	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
Konstruksi	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	6	0	6	2	0	2
Transportasi	3	0	3	10	0	10	5	0	5	11	0	11	0	0	0	35	0	35
Karyawan Swasta	50	22	72	94	29	123	89	38	127	78	54	132	119	55	174	430	198	628
Karyawan BUMN	6	0	6	9	4	13	11	4	15	6	2	8	15	2	17	47	12	59
Karyawan BUMD	0	0	0	4	1	5	3	3	6	6	0	6	4	0	4	17	4	21
Karyawan Honorer	15	16	31	29	16	45	13	12	25	34	22	56	21	18	39	112	84	196
Buruh Harian Lepas	208	37	245	412	44	456	141	16	157	259	25	284	313	37	350	1,333	159	1,492
Buruh Tani/Perkebunan	1	0	1	6	3	9	2	0	2	5	0	5	4	0	4	18	3	21
Buruh Nelayan/Perikanan	4	2	6	4	4	8	2	0	2	95	2	97	93	2	95	198	10	208
Buruh Peternakan	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
Pembantu Rumah	0	1	1	0	4	4	0	2	2	0	2	2	0	5	5	0	14	14
Tukang Cukur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
Tukang Listrik	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Tukang Batu	0	0	0	1	0	1	1	0	1	2	0	2	2	0	2	6	0	6
Tukang Kayu	1	0	1	1	0	1	1	0	1	3	0	3	0	0	0	6	0	6
Tukang Sol Sepatu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	1	0	1	3	0	3
Tukang Las/Pandai Besi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	2	0	2
Tukang Jahit	0	0	0	0	2	2	2	1	3	5	4	9	1	4	5	8	11	19
Penata Rambut	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	1	1	0	4	4
Mekanik	0	0	0	0	0	0	1	0	1	4	0	4	3	0	3	8	0	8
Seniman	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	2	0	2
Pendeta	1	0	1	4	0	4	0	0	0	5	1	6	6	0	6	16	1	17
Pastor	0	0	0	14	0	14	0	0	0	0	0	0	14	0	14	28	0	28
Wartawan	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3	0	3	0	0	0	4	0	4

Juru Masak	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Promotor Acara	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Wakil Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
Anggota DPRD	0	0	0	3	0	3	1	1	2	0	0	0	0	0	0	4	1	5
Dosen	0	0	0	2	0	2	0	1	1	1	1	2	0	2	2	3	4	7
Guru	2	6	8	9	24	33	10	19	29	8	28	36	4	18	22	33	95	128
Dokter	0	0	0	0	1	1	2	3	5	0	1	1	2	2	4	4	7	11
Bidan	0	0	0	0	4	4	0	5	5	0	9	9	0	10	10	0	28	28
Perawat	0	1	1	1	2	3	0	3	3	1	3	4	1	5	6	3	14	17
Penyiar Radio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
Pelaut	1	0	1	2	0	2	0	0	0	3	0	3	5	0	5	11	0	11
Sopir	40	0	40	28	0	28	17	0	17	22	0	22	21	0	21	128	0	128
Pedagang	6	23	29	8	33	41	12	18	30	23	27	50	13	21	34	62	122	184
Perangkat Desa	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Biarawati	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	12	12	0	13	13
Wiraswasta	140	47	187	153	42	195	264	51	315	453	126	579	404	95	499	1,414	361	1,775
Lainnya	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	2
Jumlah	1,210	1,234	2,444	2,052	2,094	4,146	1,501	1,491	2,992	3,535	3,399	6,934	2,922	2,900	5,822	11,220	11,118	22,338

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

LAMPIRAN 21  
 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin,  
 Kecamatan Sibolga Kota, Tahun 2018

Jenis Pekerjaan	KECAMATAN SIBOLGA KOTA														
	Kota Baringin			Pasar Baru			Pasar Belakang			Pancuran Gerobak			Kecamatan Sibolga Kota		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Belum/Tidak Bekerja	302	342	644	230	226	456	1,089	1,084	2,173	811	790	1,601	2,432	2,442	4,874

Mengurus Rumah Tangga	0	429	429	0	406	406	0	1,248	1,248	0	1,015	1,015	0	3,098	3,098
Pelajar/Mahasiswa	274	276	550	175	183	358	597	535	1,132	647	565	1,212	1,693	1,559	3,252
Pensiunan	19	10	29	1	2	3	13	6	19	13	7	20	46	25	71
Pegawai Negeri Sipil	50	67	117	12	17	29	49	41	90	91	90	181	202	215	417
Tentara Nasional Indonesia	15	0	15	12	0	12	12	0	12	6	0	6	45	0	45
Kepolisian RI	50	3	53	0	0	0	8	0	8	11	1	12	69	4	73
Perdagangan	3	2	5	0	0	0	1	1	2	3	3	6	7	6	13
Petani/Pekebun	2	1	3	0	0	0	3	3	6	7	13	20	12	17	29
Peternak	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
Nelayan/Perikanan	13	0	13	2	0	2	214	1	215	25	1	26	254	2	256
Konstruksi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2
Transportasi	1	0	1	0	0	0	3	1	4	1	0	1	5	1	6
Karyawan Swasta	66	36	102	48	19	67	102	44	146	127	49	176	343	148	491
Karyawan BUMN	13	5	18	1	1	2	7	3	10	12	4	16	33	13	46
Karyawan BUMD	1	0	1	1	2	3	2	0	2	2	0	2	5	0	5
Karyawan Honorer	8	10	18	23	2	25	10	21	31	13	10	23	32	43	75
Buruh Harian Lepas	72	2	74	0	0	0	275	22	297	334	21	355	704	47	751
Buruh Tani/Perkebunan	0	0	0	1	0	1	0	0	0	3	1	4	4	1	5
Buruh Nelayan/Perikanan	2	0	2	1	0	1	143	1	144	11	0	11	157	1	158
Pembantu Rumah Tangga	0	1	1	0	1	1	0	3	3	0	2	2	0	7	7
Tukang Cukur	1	0	1	0	0	0	1	0	1	2	0	2	3	0	3
Tukang Listrik	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3	2	5	1	0	1
Tukang Kayu	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Tukang Sol Sepatu	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
Tukang Las/Pandai Besi	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	2	0	2
Tukang Jahit	0	0	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	6	2	8
Penata Rias	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
Penata Rambut	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	3	0	4	4
Mekanik	0	0	0	1	0	1	3	0	3	0	0	0	5	0	5
Seniman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
Imam Mesjid	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Pendeta	1	0	1	0	0	0	1	0	1	5	1	6	7	1	8
Wartawan	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2	4	0	4
Walikota	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1

Anggota DPRD	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	2	0	2
Dosen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5	2	3	5
Guru	3	19	22	5	3	8	4	11	15	11	22	33	23	55	78
Pengacara	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	0	0	2	1	3
Notaris	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	1	1	0	4	4
Arsitek	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	2	0	2
Dokter	2	2	4	1	4	5	1	2	3	0	4	4	4	12	16
Bidan	0	4	4	0	1	1	0	11	11	0	5	5	0	21	21
Perawat	0	2	2	1	0	1	2	2	4	1	2	3	3	6	9
Pelaut	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	3	0	3
Sopir	6	0	6	0	0	0	13	0	13	12	0	12	31	0	31
Pedagang	17	17	34	14	10	24	84	41	125	46	53	99	161	121	282
Biarawati	0	20	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	20
Wiraswasta	227	66	293	331	91	422	561	90	651	573	172	745	1,692	419	2,111
Lainnya	1	1	2	1	0	1	2	0	2	1	0	1	5	1	6
Jumlah	1,151	1,316	2,467	862	970	1,832	3,216	3,173	6,389	2,780	2,841	5,621	8,009	8,300	16,309

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

LAMPIRAN 22  
 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin,  
 Kecamatan Sibolga Selatan, Tahun 2018

Jenis Pekerjaan	KECAMATAN SIBOLGA SELATAN														
	Aek Habil			Aek Manis			Aek Muara Pinang			Aek Parombunan			Kecamatan Sibolga Selatan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Belum/Tidak Bekerja	1,055	907	1,962	1,530	1,440	2,970	858	781	1,639	1,600	1,460	3,060	5,043	4,588	9,631

Mengurus Rumah Tangga	0	1,357	1,357	0	1,994	1,994	0	956	956	0	1,905	1,905	0	6,212	6,212
Pelajar/Mahasiswa	844	747	1,591	1,179	1,100	2,279	695	690	1,385	1,335	1,218	2,553	4,053	3,755	7,808
Pensiunan	15	8	23	15	12	27	14	8	22	29	11	40	73	39	112
Pegawai Negeri Sipil	72	95	167	70	112	182	45	99	144	148	183	331	335	489	824
Tentara Nasional Indonesia	22	0	22	7	0	7	133	0	133	21	0	21	183	0	183
Kepolisian RI	12	0	12	10	0	10	5	0	5	13	0	13	40	0	40
Perdagangan	1	1	2	2	3	5	1	0	1	3	3	6	7	7	14
Petani/Pekebun	5	5	10	0	1	1	6	5	11	8	5	13	19	16	35
Peternak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
Nelayan/Perikanan	582	0	582	900	1	901	171	0	171	524	0	524	2,177	1	2,178
Konstruksi	2	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3	0	3
Transportasi	10	0	10	19	0	19	34	0	34	40	0	40	103	0	103
Karyawan Swasta	90	31	121	129	46	175	73	45	118	164	66	230	456	188	644
Karyawan BUMN	3	1	4	10	4	14	5	0	5	19	6	25	37	11	48
Karyawan BUMD	3	2	5	4	2	6	2	0	2	10	2	12	19	6	25
Karyawan Honorer	27	27	54	35	38	73	12	15	27	52	40	92	126	120	246
Buruh Harian Lepas	218	19	237	186	22	208	437	45	482	554	43	597	1,395	129	1,524
Buruh Tani/Perkebunan	3	2	5	3	4	7	2	3	5	18	8	26	26	17	43
Buruh Nelayan/Perikanan	170	6	176	293	6	299	97	8	105	270	4	274	830	24	854
Buruh Peternakan	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	1	2	3
Pembantu Rumah Tangga	0	1	1	0	4	4	0	5	5	0	4	4	0	14	14
Tukang Cukur	0	0	0	2	0	2	0	0	0	2	0	2	4	0	4
Tukang Listrik	0	0	0	2	0	2	1	0	1	0	0	0	3	0	3
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>
Tukang Batu	1	0	1	4	0	4	1	0	1	3	1	4	9	1	10
Tukang Kayu	1	0	1	7	0	7	5	0	5	4	0	4	17	0	17
Tukang Sol Sepatu	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
Tukang Las/Pandai Besi	2	0	2	5	0	5	3	0	3	2	0	2	12	0	12
Tukang Jahit	1	2	3	4	3	7	4	1	5	5	4	9	14	10	24
Penata Rias	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	2
Penata Rambut	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	2	1	3
Mekanik	5	0	5	8	0	8	2	0	2	8	0	8	23	0	23
Seniman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
Imam Mesjid	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Pendeta	0	0	0	0	1	1	11	0	11	4	2	6	15	3	18

Wartawan	2	0	2	1	0	1	1	0	1	1	0	1	5	0	5
Ustadz/Mubaligh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
Anggota DPRD	0	1	1	1	2	3	0	0	0	1	0	1	2	3	5
Dosen	1	2	3	3	3	6	0	1	1	1	3	4	5	9	14
Guru	10	25	35	8	32	40	10	30	40	20	64	84	48	151	199
Arsitek	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2
Konsultan	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	2	0	2
Dokter	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	3	4
Bidan	0	4	4	0	6	6	0	12	12	0	15	15	0	37	37
Perawat	3	5	8	1	4	5	1	8	9	3	4	7	8	21	29
Apoteker	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Penyiar Radio	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
Pelaut	2	0	2	2	0	2	3	0	3	3	0	3	10	0	10
Sopir	23	0	23	14	0	14	22	0	22	38	0	38	97	0	97
Pialang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
Pedagang	40	45	85	39	76	115	25	47	72	37	38	75	141	206	347
Perangkat Desa	1	0	1	0	0	0	2	0	2	0	0	0	3	0	3
Wiraswasta	380	73	453	740	106	846	168	53	221	516	89	605	1,804	321	2,125
Lainnya	0	1	1	2	3	5	1	1	2	0	1	1	3	6	9
Jumlah	3,607	3,370	6,977	5,238	5,027	10,265	2,851	2,814	5,665	5,465	5,184	10,649	17,161	16,395	33,556

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

LAMPIRAN 23  
 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin,  
 Kecamatan Sibolga Sambas, Tahun 2018

Jenis Pekerjaan	KECAMATAN SIBOLGA SAMBAS														
	Pancuran Kerambil			Pancuran Dewa			Pancuran Pinang			Pancuran Bambu			Kecamatan Sibolga Sambas		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Belum/Tidak Bekerja	404	444	848	769	746	1,515	767	718	1,485	1,227	1,178	2,405	3,167	3,086	6,253

Mengurus Rumah Tangga	0	558	558	0	1,001	1,001	0	1,000	1,000	0	1,578	1,578	0	4,137	4,137
Pelajar/Mahasiswa	382	378	760	657	590	1,247	600	560	1,160	883	862	1,745	2,522	2,390	4,912
Pensiunan	19	17	36	11	15	26	11	14	25	11	15	26	52	61	113
Pegawai Negeri Sipil	60	82	142	71	90	161	57	81	138	64	86	150	252	339	591
Tentara Nasional Indonesia	3	0	3	2	0	2	7	0	7	9	0	9	21	0	21
Kepolisian RI	8	0	8	7	0	7	13	0	13	23	0	23	51	0	51
Perdagangan	2	2	4	0	0	0	2	1	3	3	2	5	7	5	12
Petani/Pekebun	4	1	5	2	0	2	5	2	7	3	3	6	14	6	20
Peternak	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Nelayan/Perikanan	45	0	45	276	1	277	244	0	244	835	0	835	1,400	1	1,401
Konstruksi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
Transportasi	7	0	7	3	0	3	16	0	16	30	0	30	56	0	56
Karyawan Swasta	64	39	103	82	39	121	81	39	120	59	47	106	286	164	450
Karyawan BUMN	11	4	15	8	6	14	7	7	14	9	2	11	35	19	54
Karyawan BUMD	3	3	6	3	1	4	2	3	5	7	1	8	15	8	23
Karyawan Honorer	6	9	15	21	14	35	15	8	23	17	21	38	59	52	111
Buruh Harian Lepas	99	6	105	106	10	116	180	14	194	91	24	115	476	54	530
Buruh Tani/Perkebunan	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	2	1	3	4
Buruh Nelayan/Perikanan	5	0	5	66	0	66	41	0	41	159	3	162	271	3	274
Pembantu Rumah Tangga	0	2	2	0	3	3	0	2	2	0	5	5	0	12	12
Tukang Cukur	2	0	2	1	0	1	0	0	0	3	0	3	6	0	6
Tukang Listrik	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	2
Tukang Batu	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	0	2	3	0	3
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>
Tukang Kayu	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	2	0	2
Tukang Sol Sepatu	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
Tukang Las/Pandai Besi	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Tukang Jahit	0	2	2	0	0	0	0	0	0	6	1	7	6	3	9
Penata Rambut	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	3	3
Mekanik	3	0	3	2	0	2	3	0	3	2	0	2	10	0	10
Seniman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
Imam Mesjid	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Pendeta	2	0	2	0	0	0	2	0	2	1	0	1	5	0	5
Wartawan	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	3	0	3
Ustadz/Mubaligh	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	3	0	3

Anggota DPRD	0	0	0	1	0	1	0	0	0	3	0	3	4	0	4
Dosen	1	0	1	3	2	5	1	1	2	0	0	0	5	3	8
Guru	4	21	25	11	25	36	13	28	41	7	34	41	35	108	143
Pengacara	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	2	0	2
Dokter	1	0	1	1	3	4	0	0	0	1	0	1	3	3	6
Bidan	0	4	4	0	7	7	0	5	5	0	11	11	0	27	27
Perawat	0	5	5	1	2	3	2	1	3	2	1	3	5	9	14
Apoteker	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
Pelaut	0	0	0	3	0	3	3	0	3	20	0	20	26	0	26
Peneliti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
Sopir	5	0	5	3	0	3	12	0	12	15	0	15	35	0	35
Pedagang	34	34	68	24	12	36	20	16	36	58	34	92	136	96	232
Perangkat Desa	2	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	3	0	3
Biarawati	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Wiraswasta	392	54	446	599	124	723	507	79	586	681	151	832	2,179	408	2,587
Lainnya	0	2	2	4	0	4	0	0	0	0	0	0	4	2	6
Jumlah	1,571	1,670	3,241	2,744	2,692	5,436	2,616	2,582	5,198	4,238	4,060	8,298	11,169	11,004	22,173

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2018, diolah

LAMPIRAN 24  
 Jumlah Penduduk Pindah dan Penduduk Datang Menurut Jenis Kelamin  
 Per-Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2018

Kecamatan / Kelurahan	Penduduk Pindah			Penduduk Datang		
	Laki-Laki	Perempuan	L+P	Laki-Laki	Perempuan	L+P
2	3	4	5	6	7	8
Hutabangunan	29	39	68	25	33	58
Angin Nauli	53	56	109	48	54	102
Huta Tonga-tonga	59	62	121	27	37	64

Sibolga Ilir	98	91	189	94	95	189
Simare-mare	84	91	175	40	46	86
Sibolga Utara	323	339	662	234	265	499
Kota Baringin	50	41	91	41	40	81
Pasar Baru	14	15	29	13	12	25
Pasar Belakang	69	65	134	65	52	117
Pancuran Gerobak	88	108	196	69	78	147
Sibolga Kota	221	229	450	188	182	370
Aek Habil	110	95	205	91	78	169
Aek Manis	171	157	328	92	90	182
Aek Muara Pinang	123	139	262	64	69	133
Aek Parombunan	134	186	320	118	142	260
Sibolga Selatan	538	577	1,115	365	379	744
Pancuran Kerambil	61	57	118	39	44	83
Pancuran Dewa	99	103	202	37	39	76
Pancuran Pinang	82	96	178	56	65	121
Pancuran Bambu	115	117	232	85	102	187
Sibolga Sambas	357	373	730	217	250	467
Jumlah	1,439	1,518	2,957	1,004	1,076	2,080

Sumber : *Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2018, diolah*